

Pertamina Siap Wujudkan Kemandirian Energi

Kebutuhan energi untuk menunjang kegiatan perekonomian nasional terus mengalami peningkatan setiap tahun. Sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan energi tersebut serta mewujudkan ketahanan dan kemandirian energi negeri, Pemerintah melalui Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP) mendorong kegiatan Proyek Strategis Nasional (PSN) agar segera terselesaikan. PSN merupakan proyek strategis yang dilaksanakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan.

Salah satu PSN di bidang energi adalah pengembangan produksi kilang minyak yang dilaksanakan oleh PT Kilang Pertamina Balikpapan, anak Perusahaan dari PT Kilang Pertamina Internasional yang merupakan *Subholding Refining & Petrochemical* PT Pertamina (Persero) melalui *Refinery Development Master Plan* (RDMP) RU V Balikpapan.



01

Refinery Unit (RU) V Balikpapan sebelumnya memiliki kapasitas yang setara dengan 25% dari kapasitas intake nasional dan *market share* BBM 15,6% skala nasional.

02

Pemerintah terus mendorong percepatan kegiatan proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) Balikpapan dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi untuk mendukung kemandirian energi nasional.

03

Peningkatan kapasitas pengolahan kilang dari 260.000 barel menjadi 360.000 barel per hari, sekaligus produk berkualitas Euro II menjadi Euro V.

Berbekal ambisi serta motivasi yang kuat, PT Kilang Pertamina Balikpapan siap membawa tonggak sejarah serta harapan Indonesia dalam mewujudkan kemandirian energi.

04

PT Kilang Pertamina Balikpapan akan menransformasi kilang dalam empat aspek yakni *Crude Flexibility*, *Profitability*, *Energy Security*, dan *Product Quality*.

05

Membangun pondasi dengan kokoh untuk proyek RDMP RU V Balikpapan sejak tahun 2016 hingga 2022.

Selayang Pandang



Dengan penuh sukacita yang luar biasa, PT Kilang Pertamina Internasional mempersesembahkan Kaleidoskop *Early Work* dengan tajuk "Membangun Pondasi Penuh Sinergi, Wujudkan Mimpi Demi Negeri". Kaleidoskop ini merupakan kumpulan cerita dan pengalaman inspiratif dalam berbagai proyek yang telah dilakukan oleh PT Kilang Pertamina Balikpapan.

Dalam buku kaleidoskop ini, pembaca bisa belajar sekaligus eksplorasi 14 proyek yang telah selesai dikerjakan oleh PT Kilang Pertamina Balikpapan. 14 proyek ini dilaksanakan pada tahap awal fase eksekusi Proyek RDMP RU V Balikpapan atau yang lebih dikenal sebagai proyek-proyek *Early Work*. Dengan dilaksanakannya penyiapan lahan dan fasilitas pendukung pada proyek *Early Work* ini diharapkan sebagai langkah akselerasi penyelesaian proyek utama RDMP. Setiap proyek yang dikerjakan memiliki ceritanya sendiri, tantangan yang dihadapi, keberhasilan yang dicapai, dan pembelajaran berharga yang dapat diambil.

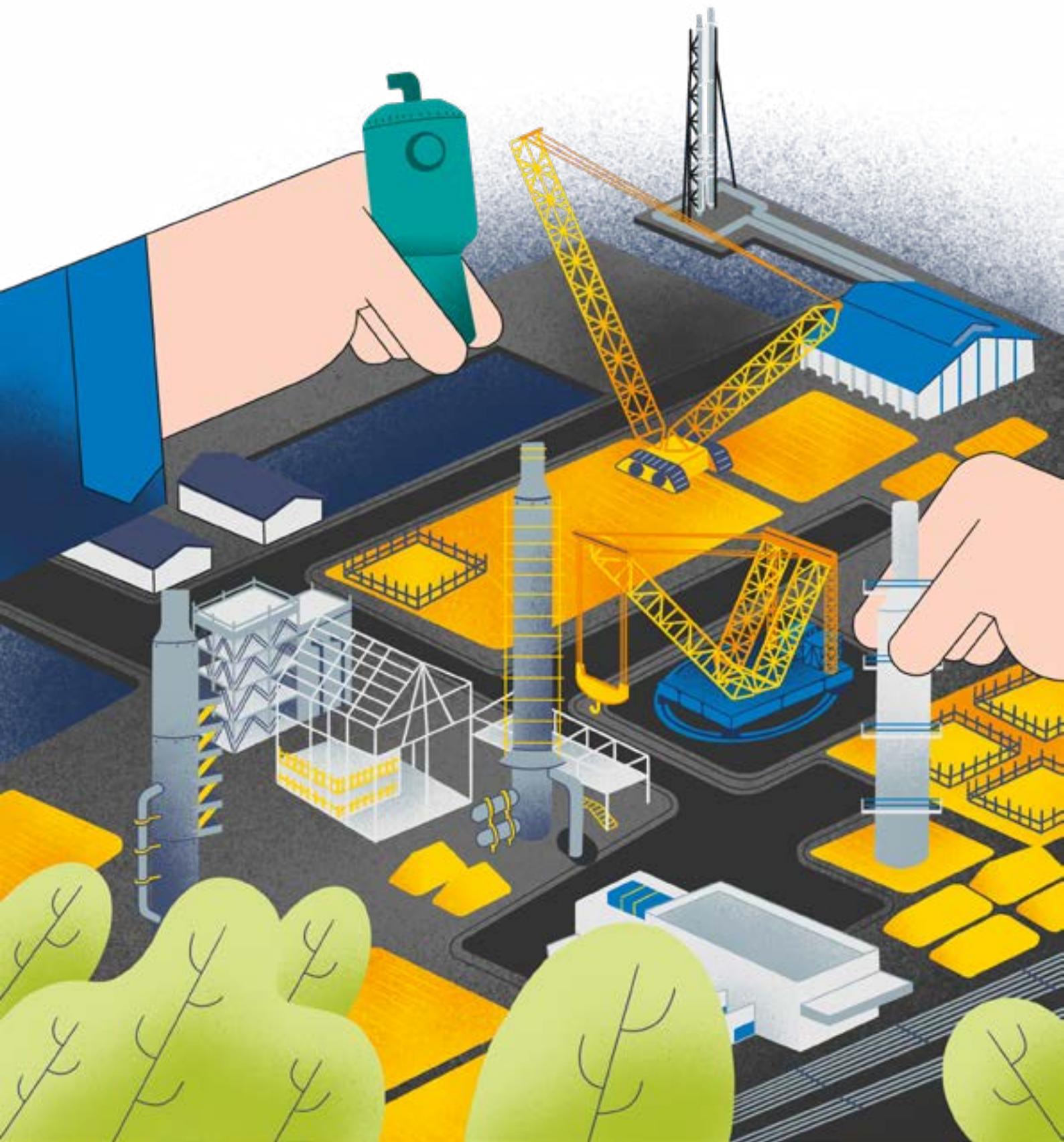
Melalui buku kaleidoskop ini, PT Kilang Pertamina Internasional berharap dapat membawa pembaca dalam perjalanan yang mengagumkan melalui perspektif berbagai pihak yang terlibat dalam setiap proyek. Dari pihak manajemen hingga pelaksana teknis yang berdedikasi dalam mewujudkan impian besar tanah air. Setiap individu memberikan kontribusi terbaiknya menciptakan dampak positif dalam industri energi dan masyarakat secara luas.



Kaleidoskop ini juga menampilkan inovasi serta teknologi terkini yang digunakan dalam setiap proyek di fase *Early Work* ini, serta bagaimana PT Kilang Pertamina Balikpapan terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan secara dinamis. Seiring dengan transformasi energi global dan tantangan dalam menjaga keberlanjutan, PT Kilang Pertamina Balikpapan mengambil setiap langkah strategis guna memastikan kelangsungan operasional serta kontribusi dalam menciptakan masa depan kemandirian energi yang lebih baik.

Direksi dan Manajemen PT Kilang Internasional serta PT Kilang Pertamina Balikpapan berterima kasih kepada seluruh pihak dan tim yang telah memberikan kontribusi besarnya atas keberhasilan menjalani proyek *Early Work* dari tahun 2016 ini.

Akhir kata, PT Kilang Pertamina Internasional berharap bahwa buku kaleidoskop dengan tajuk “Membangun Pondasi Penuh Sinergi, Wujudkan Mimpi Demi Negeri” ini mampu membawa setiap pembacanya menyelami perjalanan yang mendalam dan memikat melalui jendela proyek-proyek yang menakjubkan di PT Kilang Pertamina Balikpapan. Semoga buku kaleidoskop ini menjadi sebuah sumber inspirasi dan wawasan, serta memperkuat semangat kita dalam menyelesaikan proyek RDMP RU V Balikpapan dengan cita cita mulia menyediakan pasokan energi terbaik ke pelosok negeri serta mewujudkan kemandirian energi.



Kontributor



Tidak ada kesuksesan tanpa adanya sinergi berkelanjutan. Seperti halnya kaleidoskop yang merupakan hasil kerja keras dan kolaborasi berbagai pihak, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dedikasi, kerja keras, dan semangat kolaboratif yang telah ditunjukkan oleh para kontributor dalam penyusunan buku ini. Semangat para kontributor dalam mendokumentasikan proyek-proyek *Early Work* ini diharapkan bisa menyala, membawa energi baru untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam proyek-proyek masa depan.

**Rohmadi**

Sr Manager Project Quality
Planning, Audit & Assurance

**Novriandi**

Sr Engineer II Project Insp.
Non Process

**Rohmat Hidayat**

Jr Engineer II Project Insp.
Non Process

**Nur Endah Fitrianto**

Sr Officer I Project Quality &
Audit Rep

**Syarifah Farida Alhabisy**

Sr Officer I Project Quality &
Audit Rep

**Whiny Hardiyati Erliana**

Jr Officer I Quality Management

**Ibnu Khoirul Fajar**

Corporate Secretary

**Andi Pardede**

Corporate Secretary

Pengantar Direksi



Sinergi antara pemimpin yang selalu menginspirasi dan setiap pekerja yang berdedikasi dalam mencapai kesuksesan penyelesaian 14 proyek *Early Work* ini. Apresiasi disampaikan oleh para Direksi untuk para pekerja dan segenap pihak yang terlibat dalam proyek *Early Work*. Kaleidoskop ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan memberikan semangat bagi para insan perusahaan untuk berkarya bagi negeri.

Kalimat sambutan dan pengantar yang disampaikan oleh pihak manajemen.

Kadek Ambara Jaya

Direktur Proyek Infrastruktur PT KPI



Nyalakan Semangat Bersama untuk Masa Depan Pertamina

PT Pertamina (Persero) melalui *Subholding Refining & Petrochemical*, PT Kilang Pertamina Internasional mendapatkan tanggung jawab besar untuk pengembangan produksi kilang minyak melalui Proyek Strategis Nasional RDMP RU V Balikpapan. Kepercayaan yang diberikan kepada PT Kilang Pertamina Internasional pun ditindaklanjuti dengan penunjukan PT Kilang Pertamina Balikpapan sebagai pelaksana proyek yang mendapat dukungan penuh dari Perusahaan dengan target operasional dapat dirampungkan pada tahun 2024.

Akselerasi pun dijalankan melalui pekerjaan pendahuluan *Early Work* dengan 14 proyeknya yang berhasil terselesaikan dengan baik bahkan di tengah pandemi COVID-19. Sebuah pencapaian dan kinerja terbaik para pekerja untuk proyek *Early Work* patut mendapatkan apresiasi serta menjadi kebanggaan bagi PT Kilang Pertamina Internasional. Terselesaikannya *Early Work* melalui 14 proyek menunjukkan bahwa keandalan dalam manajemen proyek merupakan hal yang krusial dalam pelaksanaan RDMP RU V Balikpapan.

PT Kilang Pertamina Internasional memonitor, memberikan dukungan sumber daya, berkoordinasi dengan PT Kilang Pertamina Balikpapan secara berkesinambungan. Sinergitas yang telah berjalan dan dibangun terus ditingkatkan mengingat proyek RDMP RU V Balikpapan adalah sebuah proyek dengan nilai investasi dan tanggung jawab terhadap perwujudan ketahanan energi di masa depan. Sejumlah terobosan dilakukan terutama melalui peningkatan kinerja. Tim Kilang Pertamina Balikpapan terus beroperasi dan bekerja secara konsisten melalui berbagai kendala pembatasan COVID-19 dan pelaksanaan proyek *Early Work* yang berada di area kilang eksisting.

Kendala pembangunan *Early Work* tersebut tidak mengerucutkan semangat, namun pada akhirnya menjadi sarana pengembangan kompetensi. Berbagai inovasi yang diimplementasikan pada proyek *Early Work* berhasil mendapatkan penghargaan dalam *Continuous Improvement Program* (CIP) Pertamina.

Keberhasilan ini kian menguatkan peran *Early Work* sebagai pondasi RDMP RU V Balikpapan yang mengakomodir fasilitas bagi pekerja melalui pembangunan apartemen serta peningkatan kapasitas produksi melalui berbagai pekerjaan persiapan lahan, relokasi, dan pembangunan infrastruktur seperti fasilitas Jetty untuk pengembangan kilang.

Kilang RU V Balikpapan yang menjadi kilang terbesar kedua milik Pertamina di Indonesia ini diproyeksikan akan meningkatkan produksi menjadi 360 ribu barrel per hari dan kualitas produk menjadi Euro 5.

Bahu Membahu untuk Terus Memberikan Kontribusi bagi Negeri

Mewujudkan kemandirian energi melalui proyek RDMP RU V bukan tugas yang mudah. Namun, PT Kilang Pertamina Internasional terus bersinergi, bahu membahu dengan satu tujuan, yakni bekerja memberikan energi positif untuk mencapai tujuan berkelanjutan. Terselesainya proyek *Early Work* adalah sebuah permulaan yang dapat menjadi pembelajaran berharga.

Melalui Kaleidoskop ini, diharapkan insan Pertamina bisa memaknai perjuangan dari rekan PT Kilang Pertamina Balikpapan dan bersama-bersama menguatkan langkah demi masa depan Pertamina. Seperti *Early Work* yang ditujukan sebagai pondasi RDMP RU Balikpapan, mari terus kita jaga dan nyalakan semangat sebagai bentuk kontribusi bagi kemandirian energi Indonesia.

Feri Yani

Direktur Utama PT Kilang Pertamina Balikpapan



Upaya PT Kilang Pertamina Balikpapan dalam Mendukung Proyek Strategis Pertamina

Proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) RU V Balikpapan merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang dilaksanakan oleh PT Kilang Pertamina Balikpapan, anak perusahaan PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) yang merupakan *subholding* pengolahan dan petrokimia bentukan PT Pertamina (Persero). Proyek RDMP RU V Balikpapan bukan hanya ditujukan untuk peningkatan kapasitas pengolahan kilang, namun secara komprehensif akan berpengaruh terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas produk serta kemampuan kilang.

Proyek RDMP Balikpapan akan meningkatkan kapasitas pengolahan kilang yang semula 260 KBPD menjadi 360 KBPD dengan peningkatan kualitas produk dari Euro II menjadi Euro V. Lebih lanjut, kompleksitas kilang meningkat dari 3.7 menjadi 8 untuk yang dihitung melalui *Nelson Complexity Index*.

Mempertimbangkan peran signifikan Proyek RDMP RU V Balikpapan, PT Kilang Pertamina Internasional melalui PT Kilang Pertamina Balikpapan melakukan persiapan pelaksanaan proyek dengan melaksanakan pekerjaan pendahuluan atau biasa disebut dengan *Early Work* yang terdiri dari 14 proyek. Pelaksanaan proyek RDMP RU V Balikpapan memiliki tantangan yang cukup besar dikarenakan dilakukan di *brown area*, yakni di area Kilang RU V Balikpapan yang harus tetap beroperasi menghasilkan produk BBM,

sehingga eksekusi pekerjaan *Early Work* membutuhkan kecermatan dan perencanaan matang agar tidak mempengaruhi kondisi dan performa kilang eksisting. Menghadapi kompleksitas skala pekerjaan dan kendala di lapangan tidak menyurutkan semangat PT Kilang Pertamina Balikpapan. Apresiasi disampaikan kepada para pekerja PT Kilang Pertamina Balikpapan karena berhasil menyelesaikan pekerjaan *Early Work* dengan optimal.

Kunci Keberhasilan PT Kilang Pertamina Balikpapan dalam Menyelesaikan *Early Work*

Semangat PT Kilang Pertamina Balikpapan dalam perwujudan RDMP RU V Balikpapan tidak lepas dari aspirasi Perusahaan menjadi kilang kelas dunia yang kompetitif dan ramah lingkungan. Melalui komitmen PT Kilang Pertamina Balikpapan untuk mengelola operasional kilang yang aman, handal, efisien dan ramah lingkungan demi ketersediaan kebutuhan energi yang berkelanjutan, Perusahaan mengembangkan inovasi dan fleksibilitas untuk memaksimalkan variabel produk dan memberikan manfaat kepada *stakeholder*.

Aspirasi dan langkah strategis tersebut mendorong kinerja PT Kilang Pertamina Balikpapan dalam mewujudkan kesuksesan proyek *Early Work*. Pembangunan dan pengembangan kilang RDMP RU V Balikpapan sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional mendapatkan dukungan penuh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Dukungan ini kian menguatkan sinergi antar entitas Pertamina Group yang telah berjalan dengan baik. Sinergi ini akan menjamin kelancaran dan keandalan proyek dan operasi kilang. Sebagai Pemegang Saham terbesar PT Kilang Pertamina Balikpapan, PT Kilang Pertamina Internasional telah memiliki Sistem Tata Kelola (STK), sistem manajemen dan SDM yang memadai dalam pengelolaan proyek sehingga *Early Work* menjadi inisiasi dengan keandalan sumber daya. Secara berkesinambungan, PT Kilang Pertamina Balikpapan secara aktif mendorong kultur keamanan dan keselamatan kerja di lapangan untuk meminimalisir risiko di lingkungan yang *high risk*. Hingga saat ini, PT Kilang Pertamina Balikpapan telah mencapai 121 juta jam kerja aman. Perkembangan dan pencapaian selama tahapan *Early Work* ini diharapkan bisa tetap konsisten hingga proyek RDMP RU V Balikpapan selesai.

Kontribusi PT Kilang Pertamina Balikpapan untuk Indonesia

Early Work merupakan inisiasi dan tahapan proyek yang pertama kali ada pada sejarah Pertamina. Terselesaikannya proyek *Early Work* untuk RDMP RU V Balikpapan akan menjadi pengalaman dalam menangani proyek infrastruktur berskala besar dengan nilai investasi yang cukup besar. Karenanya, terselesaikannya proyek RDMP RU V Balikpapan ini akan berkontribusi bagi Indonesia dan pekerjaan kami adalah bentuk dukungan untuk memperkuat ketahanan energi nasional dan kemandirian bagi bangsa. Menjadi catatan penting bahwa *Early Work* Proyek RDMP RU V Balikpapan mencakup hampir seluruhnya berupa pekerjaan penyiapan lahan proyek, sarana dan fasilitas yang dapat menunjang kelancaran proyek.

Sebuah tahapan krusial dan ada dalam setiap proyek. Mengingat skala Proyek RDMP RU V Balikpapan yang relatif lebih besar dibandingkan proyek Pertamina sebelumnya di sektor *refinery*, maka semua hal yang terkait dengan tahapan *Early Work* proyek RDMP RU V Balikpapan yang terefleksikan dalam buku Kaleidoskop ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi proyek-proyek Pertamina di masa depan.

Djoko Koen Soewito

Direktur Pengembangan PT KPB.



Memaknai *Early Work* sebagai Sebuah Legasi untuk Negeri

Salah satu proyek Strategis Nasional, RDMP RU V Balikpapan merupakan inisiasi yang harus terus didorong percepatannya. Sebagai pelaksana proyek, PT Kilang Pertamina Balikpapan memberikan kinerja terbaik untuk mewujudkan keberlangsungan proyek RDMP RU V Balikpapan. Tahapan yang telah dilakukan yakni terselesaikannya proyek *Early Work* pekerjaan pendahuluan melalui 14 proyek, seperti pekerjaan persiapan lahan, relokasi, pembangunan fasilitas untuk operasional kilang dan kesejahteraan pekerja dengan baik.

Proyek *Early Work* di Kilang Balikpapan memiliki tantangan luar biasa, mulai dari pembangunan yang berada di area kilang eksisting hingga pandemi COVID-19 yang menjadi krisis bagi kelangsungan pembangunan di seluruh dunia, tidak terkecuali RDMP RU V Balikpapan. Berbagai kendala yang dihadapi oleh tim PT Kilang Pertamina Balikpapan dalam pelajaran proyek *Early Work* menjadi pembelajaran berharga sekaligus bukti kekuatan sinergi dan keandalan PT Kilang Pertamina Balikpapan.

Terima kasih dan apresiasi tertinggi kepada seluruh pihak terutama dedikasi para pekerja yang telah berjuang mewujudkan keberhasilan *Early Work*.

Perjalanan *Early Work* menempuh proses panjang sejak perencanaan proyek RDMP RU V Balikpapan. Skala RDMP RU V Balikpapan dengan nilai investasi mencapai 7,2 miliar dolar membutuhkan persiapan yang lebih komprehensif. *Early Work* hadir menjadi jawaban dari tahapan pertama pekerjaan RDMP RU V Balikpapan yang diharapkan akan menciptakan *multiplier effect* dari segi ekonomi untuk Balikpapan dan Kalimantan Timur. Dampak dari proyek ini pun mendapat dukungan dari Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah sehingga memberikan akselerasi terhadap pemberian izin untuk pelaksanaan proyek *Early Work*.

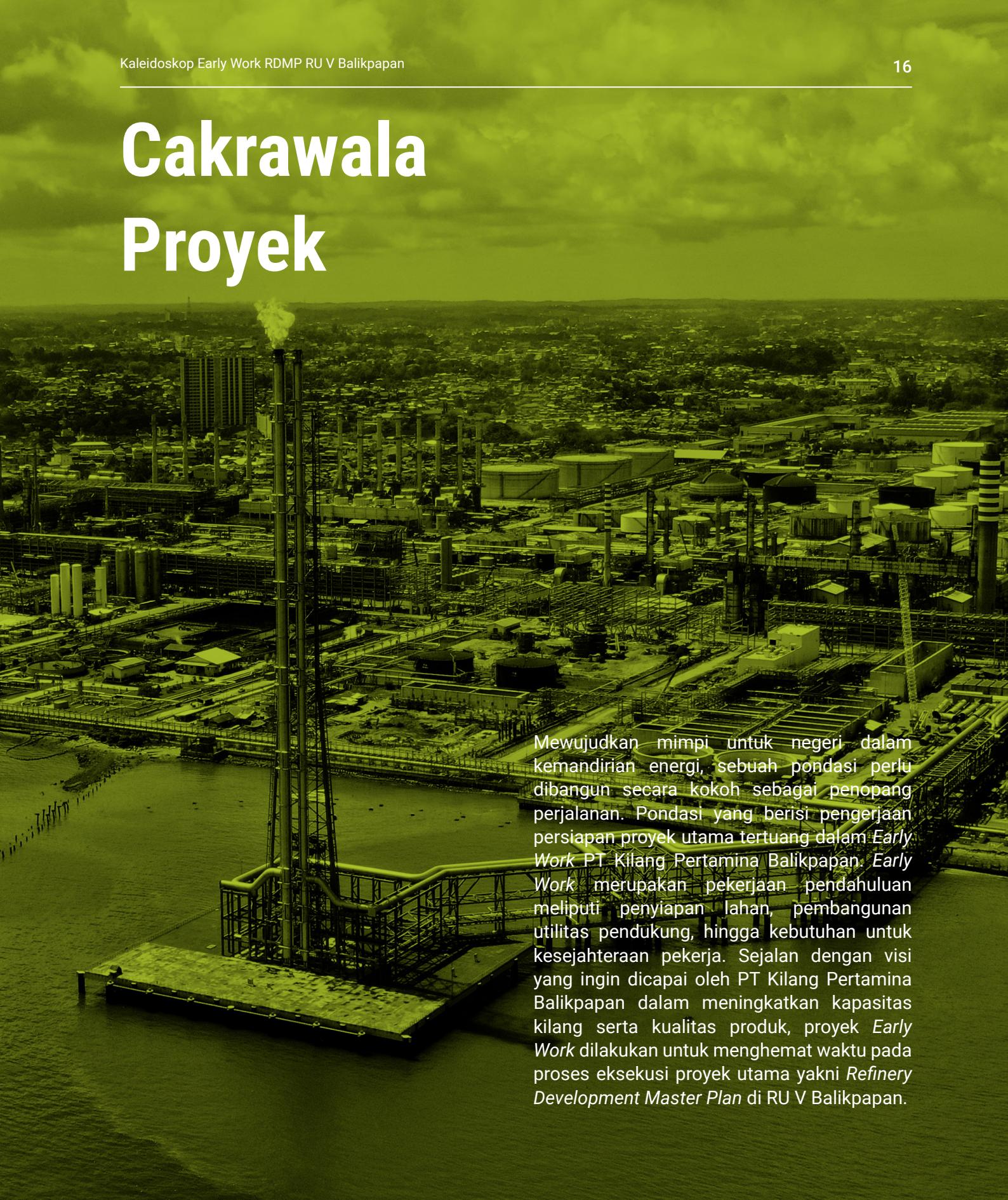
Krisis pandemi COVID-19 tidak menghentikan proyek karena pekerjaan terus dilakukan di tengah keterbatasan *manpower* dan akses distribusi. Kebijakan tersebut diambil untuk mendukung kelancaran proyek RDMP sesuai target. Lebih lanjut, PT Kilang Pertamina Balikpapan memperhatikan aspek HSSE dengan peningkatan intensitas sosialisasi budaya keselamatan kerja sebagai upaya menjamin keselamatan ribuan pekerja. Setiap pekerjaan *Early Work* dipastikan mematuhi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan tahapan perkembangan proyek dipantau secara berkala agar sesuai spesifikasi melalui koordinasi antar *stakeholders*.

Amanah yang Harus Dijaga dan Dijalankan Sebaik-Baiknya

Keberhasilan proyek *Early Work* merupakan legasi bersama. Semangat pembangunan dan pelaksanaan proyek dilandasi oleh peran operasional kilang Balikpapan di masa depan menunjukkan komitmen Pertamina siap menjadi babak baru kebutuhan energi Indonesia. Penugasan dan tanggung jawab yang diberikan untuk PT Kilang Pertamina Balikpapan terhadap RDMP RU V Balikpapan merupakan amanah yang harus dijaga dan dilakukan sebaik-baiknya.

Sepanjang perjalanan, PT Kilang Pertamina Balikpapan telah memupuk sinergi, menjadikan prinsip *one team, one spirit, go together* untuk maju. Maka, refleksi terhadap perjalanan dan pengalaman dalam pembangunan *Early Work* melalui Kaleidoskop diharapkan bisa memberikan *improvement* terhadap pekerjaan proyek di masa depan sekaligus menjadi pemantik semangat bagi insan Pertamina untuk terus berkarya dan berdaya.

Cakrawala Proyek



Mewujudkan mimpi untuk negeri dalam kemandirian energi, sebuah pondasi perlu dibangun secara kokoh sebagai penopang perjalanan. Pondasi yang berisi penggeraan persiapan proyek utama tertuang dalam *Early Work* PT Kilang Pertamina Balikpapan. *Early Work* merupakan pekerjaan pendahuluan meliputi penyiapan lahan, pembangunan utilitas pendukung, hingga kebutuhan untuk kesejahteraan pekerja. Sejalan dengan visi yang ingin dicapai oleh PT Kilang Pertamina Balikpapan dalam meningkatkan kapasitas kilang serta kualitas produk, proyek *Early Work* dilakukan untuk menghemat waktu pada proses eksekusi proyek utama yakni *Refinery Development Master Plan* di RU V Balikpapan.

RDMP RU V Balikpapan



Kapasitas Kilang, KBPD

Sebelum RDMP

260

Sesudah RDMP

360



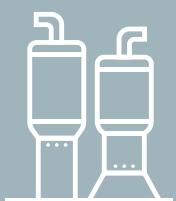
Kualitas Produk

Sebelum RDMP

Euro II

Sesudah RDMP

Euro V



Kompleksitas Kilang, NCI

Sebelum RDMP

3,7

Sesudah RDMP

8,0



TKDN

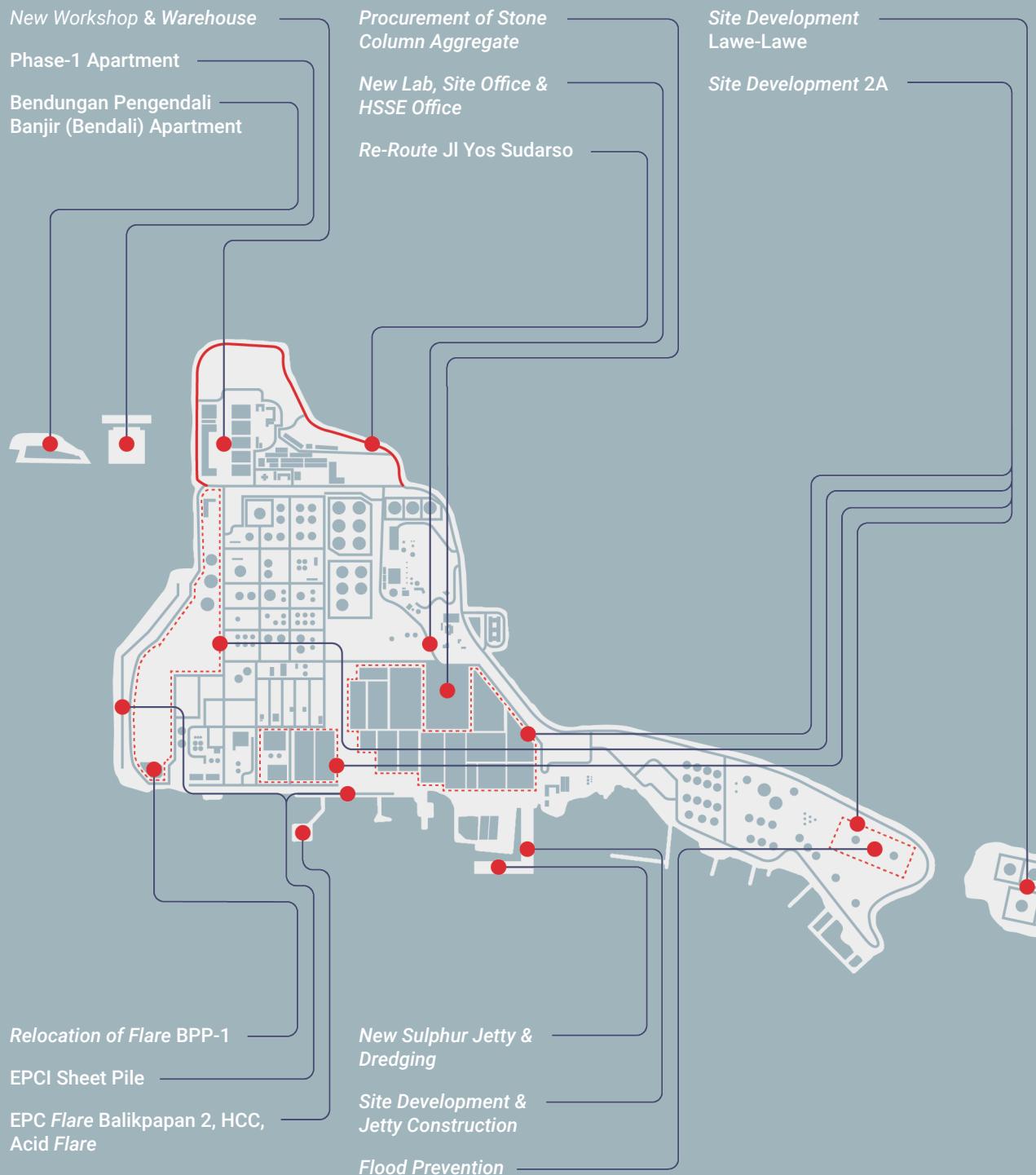
Sebelum RDMP

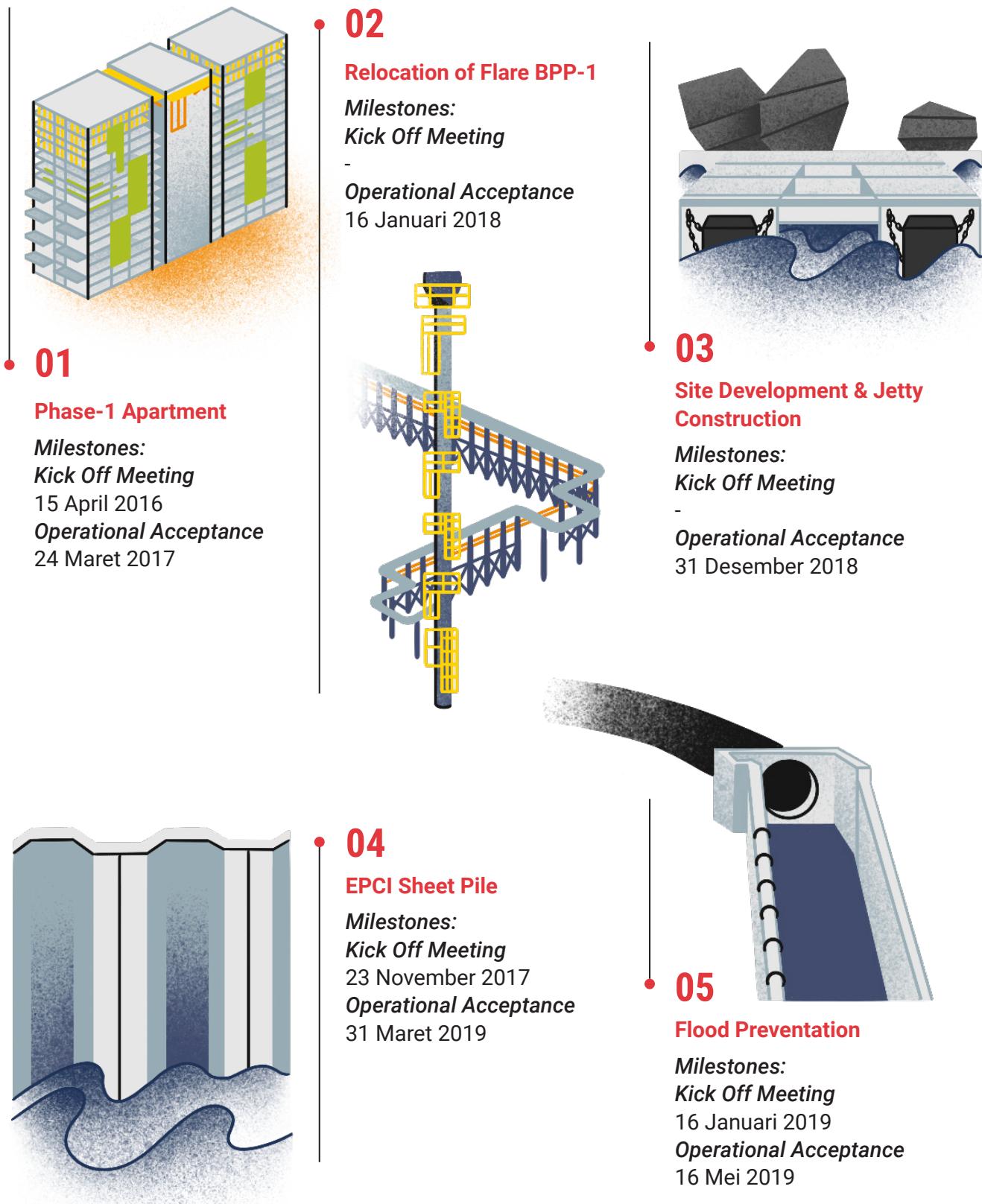
-

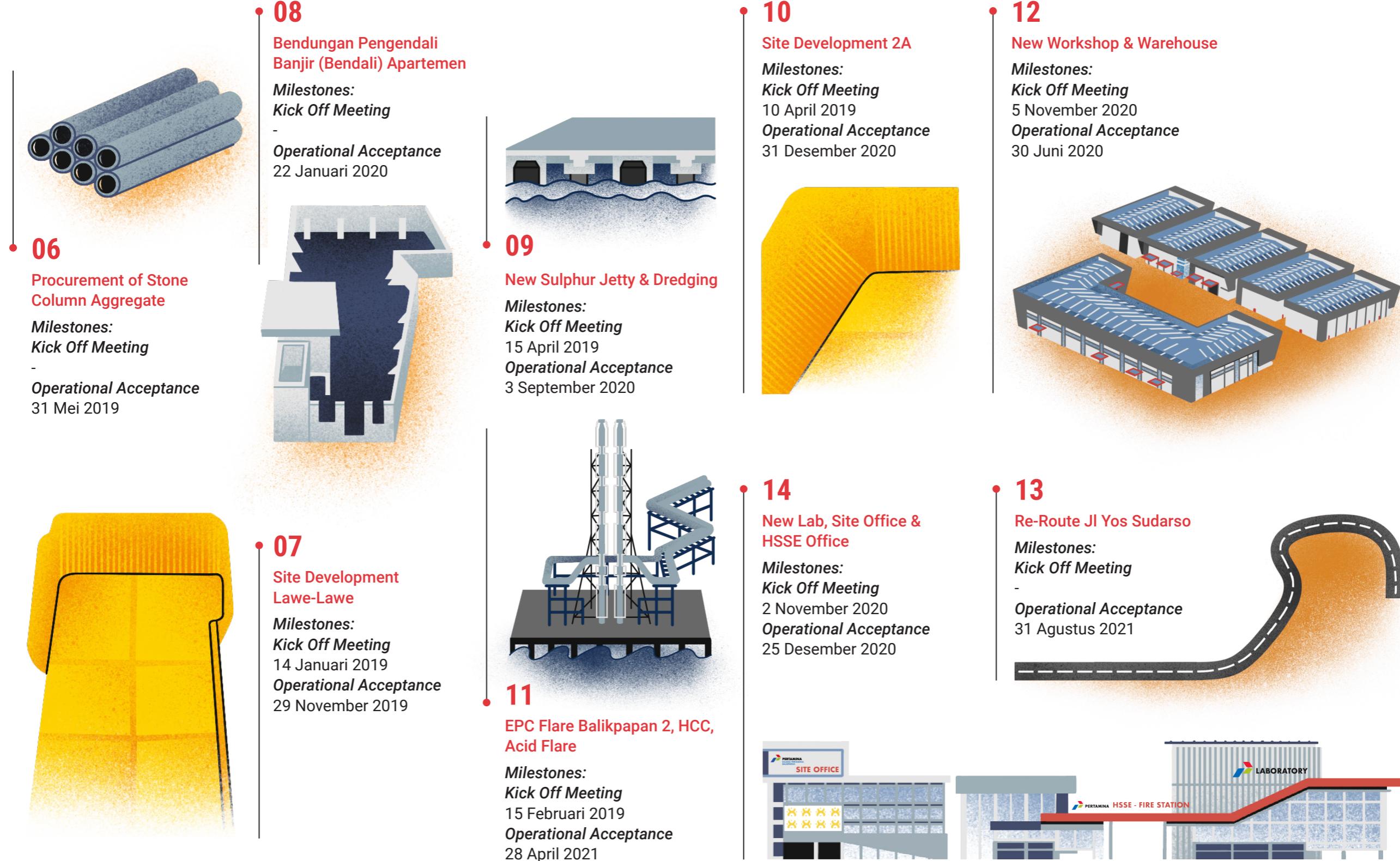
Sesudah RDMP

30-35%

Plot Plan Proyek Early Work Kilang Balikpapan



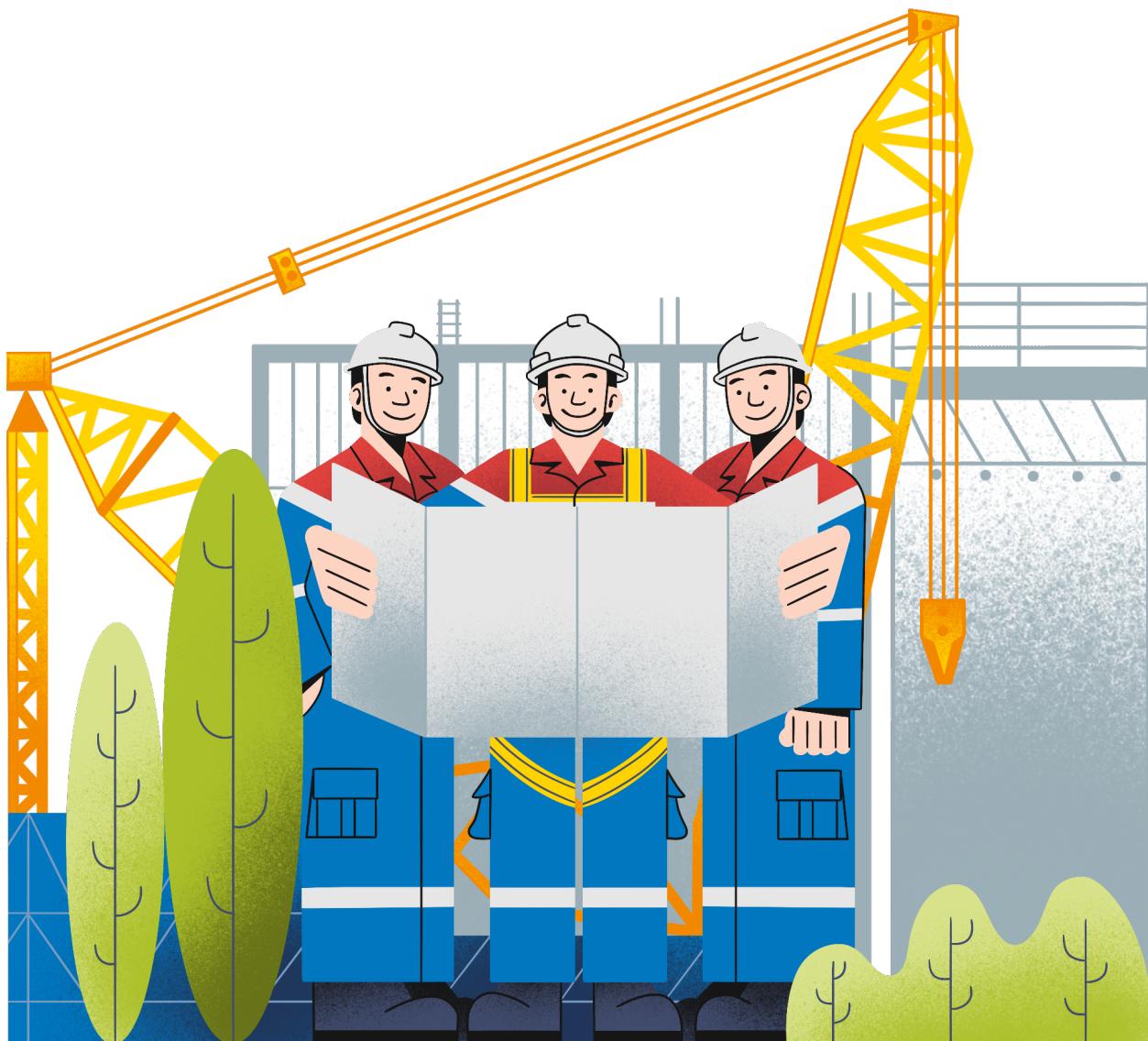




Kilas Balik



Dimulai dengan visi untuk negeri berlanjut dengan dedikasi tanpa henti. Sepanjang perjalanan proyek *Early Work*, PT Kilang Pertamina Balikpapan telah menunjukkan sinergi–hasil kolektif pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta kerjasama yang solid dalam meletakkan sebuah pondasi. Serangkaian proses panjang dalam menyelesaikan 14 proyek menjadi sarana yang tepat untuk mendalami kilas balik proyek *Early Work*. Mari melangkah bersama menuju cerita penuh dengan makna.



Pondasi Proyek Utama

Peningkatan kapasitas serta kualitas kilang Balikpapan merupakan salah satu bentuk intensifikasi, yakni melakukan penambahan unit proses dan utilitas tanpa pembukaan lahan baru. Keputusan ini diambil karena Pertamina memperhitungkan berbagai aspek, termasuk aspek sosial yang akan mungkin muncul jika mengembangkan kilang dengan membuka lahan di luar lahan milik Pertamina.

Namun, hal ini bukan berarti membuat *Early Work* tidak mengalami berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Karena itulah, untuk menghasilkan lahan yang siap digunakan pada pelaksanaan proyek RDMP diperlukan perencanaan matang, dan eksekusi yang tepat karena lahan yang akan digunakan terdapat bangunan atau fasilitas eksisting.

Proses penyiapan lahan ini menjadi poin penting dan krusial dalam tahapan eksekusi RDMP RU V Balikpapan karena diharapkan lahan dapat segera digunakan ketika proses *Detailed Engineering Design* (DED) selesai atau bahkan paralel dengan kegiatan *engineering* tersebut.

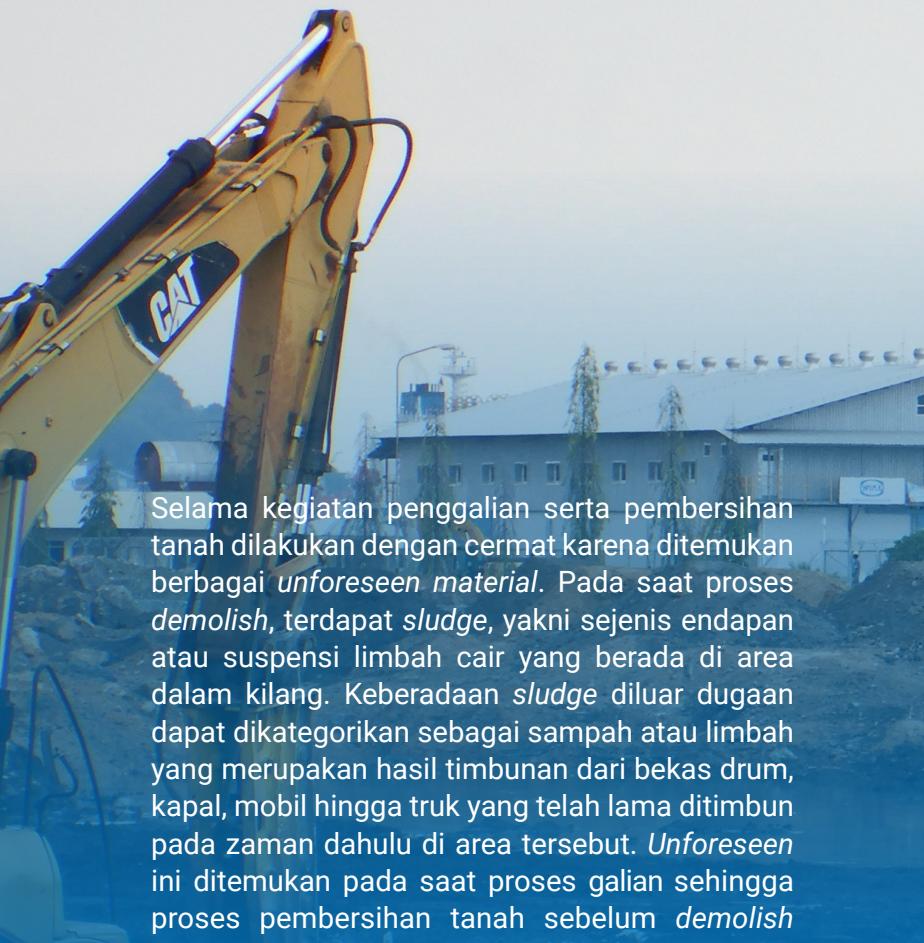
Site Development & Jetty Construction

Pekerjaan *Early Work Site Development* adalah persiapan lahan untuk memenuhi fungsi RDMP RU V Balikpapan yang akan melakukan *revamping* dan penambahan beberapa unit baru. Persiapan ini membutuhkan area yang siap digunakan untuk lahan eksekusi proyek ekspansi. Lahan tersebut akan diserahkan pada kontraktor EPC ISBL OSBL, khususnya untuk area *New Utilities and Power Island* (North OSBL), *Jetty construction*, Gudang LLP, dengan pekerjaan *cutting Gunung 10* serta *clearing and grubbing, demolish beton*, dan fasilitas lainnya di area ISBL.

Kendala utama pada pekerjaan *site development* adalah kondisi yang tidak ideal secara pemenuhan sumber daya, baik seperti kesiapan manajemen dan formasi tim Pertamina. Pekerjaan yang dilakukan di kilang eksisting ini pun memiliki temuan yang tidak ditangkap pada FEED dan memiliki deviasi cukup besar sehingga membutuhkan akselerasi dan peningkatan koordinasi dengan pihak terkait.

Koordinasi harus terus ditingkatkan mengingat persiapan lahan yang banyak melakukan pekerjaan *demolish* dan harus menunggu perilisan fasilitas eksisting dari RU V. Pekerjaan yang seharusnya dieksekusi dalam waktu durasi kontrak itu kerap terlewat karena adanya isu *interface* dengan RU V sehingga fungsi *project control* harus mengupayakan solusi terbaik, yakni mencari pengganti bangunan yang akan di-*demolish*.





Selama kegiatan penggalian serta pembersihan tanah dilakukan dengan cermat karena ditemukan berbagai *unforeseen material*. Pada saat proses *demolish*, terdapat *sludge*, yakni sejenis endapan atau suspensi limbah cair yang berada di area dalam kilang. Keberadaan *sludge* diluar dugaan dapat dikategorikan sebagai sampah atau limbah yang merupakan hasil timbunan dari bekas drum, kapal, mobil hingga truk yang telah lama ditimbun pada zaman dahulu di area tersebut. *Unforeseen* ini ditemukan pada saat proses galian sehingga proses pembersihan tanah sebelum *demolish* ataupun memulai kegiatan pancang menjadi signifikan karena jika pada kedalaman 2-3 meter pancang tidak terpasang dengan sempurna, maka tim Pertamina harus melanjutkan proses penggalian atau penghancuran yang lebih dalam. Akibatnya, pekerjaan untuk konstruksi berikutnya tidak bisa dilaksanakan.

Proses pembelahan Gunung 10 menjadi salah satu hambatan terbesar dalam proyek *site development* di mana area tersebut masih terdapat satwa liar yang tinggal di dalamnya. Sesuai arahan dan aturan dari tim DLH, pekerjaan ini mengharuskan relokasi satwa dengan baik sebelum pekerjaan berjalan yang akhirnya berhasil direlokasi di wilayah baru dan telah ditentukan oleh DLH.





Tidak hanya relokasi satwa liar, terdapat aturan preservasi lingkungan yang harus diperhatikan seperti ketentuan diameter pohon yang akan ditebang. Contohnya, perhitungan tinggi pohon di atas 30 meter ataupun di bawah 30 meter yang wajib diganti sehingga membuat tim Pertamina harus mengeluarkan biaya cukup besar. Pada sisi dalam kilang, penebangan pohon bisa dilakukan karena lahan Pertamina. Namun, beberapa pohon di area luar kilang tidak bisa dilakukan proses penebangan langsung dikarenakan perizinan belum keluar. Jika dilakukan proses *cutting* terlebih dahulu akan timbul persepsi negatif dari masyarakat sehingga proses *cutting* dilakukan dengan ekstra hati-hati hingga surat perijinan resmi dikeluarkan oleh Pemerintah setempat.

Lebih lanjut, dari sisi keamanan, lokasi proyek *site development* memiliki sejarah sebagai lokasi atau markas dari tentara Jepang dan menjadikan salah satu wilayah yang perlu penanganan khusus. Selama proses pengeringan dan pembersihan lahan, ditemukan peninggalan seperti bom aktif dari masa Perang menjadi salah satu yang cukup mengejutkan. Tim Pertamina pun bekerjasama dengan tim Gegana menyusur area. Penanganan selanjutnya soal penemuan bom tersebut akhirnya dibawa oleh Tim Gegana ke Zipur atau lokasi aman yang telah ditentukan dan kemudian diledakkan.

Proses penemuan dan eksekusi terjadi cukup lama dan mempengaruhi durasi *timeline* pelaksanaan proyek. Selain karena membutuhkan keahlian atau *treatment* khusus untuk penyelesaiannya kerumitan bertambah lagi sebab dalam proses eksekusi juga diperlukan adanya perizinan eksternal, baik dari masyarakat setempat, LSM hingga mengadakan rapat umum di wilayah tersebut. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahpahaman antara pihak Pertamina dengan masyarakat setempat.

Permasalahan perizinan juga datang dari izin Amdal dan izin lingkungan lain. Pada prinsipnya keinginan dari KLHK mengenai Amdal sendiri merupakan salah satu ikrar atau janji terhadap lingkungan agar tidak terdampak akibat adanya proses proyek *RU V* ini baik di darat ataupun di laut. Pada saat proses penandatanganan kontrak dengan vendor kontraktor yang terpilih yakni WIKA, proses bongkar muat alat sudah mulai memasuki area proyek, eksavator sudah siap dijalankan, serta SDM sudah siap dimulai. Namun, kendala tersebut menjadikan adanya penundaan dalam perjalanan proyek.



Tim Pertamina juga mendapat resistensi dari faktor eksternal yang disebabkan oleh masyarakat sekitar seperti LSM. Adanya demo dan komplain dari beberapa LSM cukup memperumit keadaan. Terlebih, terdapat perubahan dalam jajaran direksi sehingga penyelesaian masalah juga dengan LSM terkendala. Selain permasalahan dengan LSM, kendala di luar kilang juga cukup banyak dan rumit seperti beberapa area penggeraan *site development 1* berdekatan dengan wilayah atau stadion sepak bola milik Pemerintah Daerah (Pemda) Balikpapan sehingga mengharuskan stadion tersebut untuk direlokasi.

Persetujuan relokasi sudah dikeluarkan, namun Pemda Balikpapan mengharuskan pihak Pertamina untuk menyiapkan stadion terlebih dahulu sebelum proses relokasi dikarenakan adanya liga pertandingan sepak bola skala Nasional yang akan diselenggarakan di stadion tersebut. Hal tersebut berimplikasi pada segi keamanan karena area rumah di sekitar Stadion sudah memasuki tahap *demolish*. Mengingat pertandingan liga ini berskala Nasional, maka tingkat pembatalan sepakbola akan terlalu sulit. Tim Pertamina pun bekerjasama dengan pihak keamanan untuk memastikan situasi bisa terpantau dan terkondisikan dengan baik.

Sebagai pondasi proyek utama *Early Work*, maka *Site Development* dikerjakan bersamaan dengan *Jetty Construction*. *Jetty Construction* ini dibangun karena *jetty* yang ada di Kilang Balikpapan tidak mampu menampung spesifikasi dan beban muatan yang begitu besar. *Jetty* ini akan difungsikan sebagai fasilitas pelabuhan khusus yang akan menjadi infrastruktur kunci yang memfasilitasi pengiriman alat berat untuk instalasi EPC saat RDMP berjalan. Melalui dermaga yang sesuai spesifikasi dan kokoh akan memberikan akses optimal untuk kebutuhan material dan peralatan. Kehadiran *jetty* siap menjadi pintu gerbang utama bagi kemajuan proyek dan perkembangan *Early Work* secara keseluruhan.

Jetty Construction ini berperan dalam percobaan penjemputan peralatan dengan berat mencapai 15 hingga 30 Ton. *Jetty* menjadi titik awal untuk memudahkan serta mendukung proses pengirian *Early Work* karena semua akses suplai material dilakukan melalui jalur laut. Dalam proses pembangunannya, *Jetty Construction* menggunakan tiang pancang sebagai pondasi utama. Saat dilakukan pemasangan tiang pancang terdapat beberapa kesulitan karena tidak adanya catatan dan pengawasan proyek sehingga pemancangan dapat terpasang. Ketika dilakukan penyelaman, ditemukan titik utama permasalahan yakni adanya potongan besi, plat, dan tiang pancang yang berada di pinggir laut. Hal ini mengakibatkan adanya *change order* di dalam kontrak proyek tersebut.



Lebih lanjut, pada saat proses pembangunan *Jetty Construction*, kendala tidak hanya datang dari daratan melainkan dalam sisi laut pun muncul yang mana memerlukan proses menjangkau dasar laut sedalam 210 meter. Seiring berjalannya waktu, ternyata dalam proses penanaman pancang untuk jembatan mengalami hambatan sebab ditemukannya rel kereta api yang ternyata dibuang di dalam dasar laut oleh para pendahulu. Penemuan *unforeseen* tersebut menyebabkan penanaman pancang *Jetty Construction* tidak bisa terpasang dengan sempurna.

Proses pemancangan untuk jembatan *Jetty Construction* cukup memakan waktu yang panjang karena faktor *unforeseen*. Dengan sigap, tim Pertamina berkoordinasi dan bekerjasama dengan regu penyelam untuk mengangkat material yang menghambat proses penanaman pancang.

Pekerjaan untuk mengangkat *unforeseen* tersebut tidak bisa langsung diseleksusi karena membutuhkan pembersihan menggunakan kompresor dan crane.

Unforeseen lainnya, yakni adanya bangkai kapal, plat besi hingga bangkai tank yang berada di dasar laut juga menghambat proses pemancangan. Guna mengatasinya, maka *dredging* menjadi tidak terhindarkan. Regu penyelam kembali diturunkan untuk mengecek sedalam 20 meter dari permukaan laut untuk melihat hambatan yang menghalangi di sekitar pemasangan alat pemancangan. Hambatan tidak terduga yang cukup mengejutkan di saat regu penyelam mencari titik permasalahan adalah kemunculan hewan seperti buaya muara yang menghalangi proses pencarian titik. Beberapa cara pun dikerahkan agar proses pemancangan berjalan dengan lancar, seperti penggunaan *crawler* untuk memungut *unforeseen* yang berada di dasar laut.



Menimbang kendala *unforeseen* yang mengganggu proses pemasangan tiang pancang, tim Pertamina berinisiatif untuk lebih memperketat setiap aspek pekerjaan. Seperti halnya kendala *unforeseen* yang terdapat pada *Site Development*, hal ini juga berpengaruh besar terhadap timeline pekerjaan dan menyebabkan kesulitan saat proses aktualisasi berjalan.

Maka dari itu, histori catatan proyek menjadi krusial adanya. Setiap perencanaan, sisa material harus terdokumentasi dengan baik untuk proyek ekspansi di masa depan sehingga dapat mempengaruhi kelancaran proses pengeraaan. Dalam lingkup proyek ini, detail teknis dan sinergi dari tim Pertamina menjadi faktor kunci dalam mengatasi permasalahan di lapangan sehingga proyek *Site Development* bisa terselesaikan dan *Operational Acceptance* bisa terselesaikan pada tanggal 31 Desember 2018 sehingga dengan ini area yang akan digunakan di proyek EPC ISBL OSBL telah dinyatakan siap dan diserahterimakan ke Kontraktor EPC ISBL OSBL.

Site Development 2A

Pekerjaan penyiapan lahan atau *site development* pada proyek *Early Work* terbagi menjadi dua tahapan. Pembersihan dan persiapan lahan sebagian telah dikerjakan pada tahap 1, namun mengingat kebutuhan yang berada di sisi fasilitas eksisting masih terdapat beberapa bangunan berupa area rawa-rawa maupun hutan sehingga pekerjaan *site development* 2A harus dilakukan. Proyek ini bertujuan agar proses pembangunan plot plan kilang terbaru bisa dieksekusi sekaligus diserahterimakan ke kontraktor EPC, ISBL, dan OSBL untuk optimalisasi operasional RDMP RU V Balikpapan. Lahan pada proyek *Site Development* 2A ini nantinya akan digunakan untuk kebutuhan beberapa area, yakni untuk ISBL sebagai FRCC, NHT, DHT, *Gasoline Block*, *Alkylation*, area OSBL Selatan *Spherical tank*, PCT, area Gunung 10 untuk *Gasoline tank*, *finishing WWTP Area* serta Jembatan Gate 5A.

Ruang lingkup pekerjaan site development 2A di dominasi oleh pekerjaan sipil. Pekerjaan sipil ini meliputi pekerjaan *soil cutting and soil filling*, *compacting* untuk persiapan lahan, pekerjaan *demolish* bangunan eksisting, pembangunan akses seperti jalan sementara dan jembatan untuk mempermudah konstruksi. Tidak hanya itu, terdapat pekerjaan elektrikal dan *piping* yang bertujuan meningkatkan fasilitas kilang.

Pada tahapan awal site development 2A, infrastruktur yang memadai masih belum tersedia sehingga dibangunlah akses jalan sementara sebagai media transportasi untuk kendaraan berat untuk kebutuhan konstruksi.





Lebih lanjut, karena pekerjaan dilakukan pada area kilang eksisting yang beroperasi, tim Pertamina juga membangun drainase. Kehadiran drainase ini kian signifikan dan *urgent* karena ketika proyek tidak memperhatikan drainase, air dari pekerjaan proyek akan masuk ke area kilang dan menyebabkan banjir yang dapat mematikan kegiatan operasional. Tidak jarang pekerjaan terpaksa dihentikan karena berpotensi membahayakan para pekerja, seperti kondisi cuaca buruk dan curah hujan yang tinggi, adanya genangan air di beberapa area lokasi. Mengingat kondisi dan akses sementara, pekerjaan yang berkaitan dengan level atau kepadatan tanah sangat mungkin berubah dalam waktu yang singkat.

Pada saat pembersihan dan memulai pekerjaan *soil cutting*, muncul beberapa kendala salah satunya struktur tanah yang kurang bagus sehingga harus ditimbun sesuai level dan tingkat kepadatan tanah yang disyaratkan. Kebutuhan akan tanah tersebut diakomodir melalui pengambilan tanah dari area Gunung 10 yang kemudian dilanjutkan pekerjaan *soil filling* yang akan dimanfaatkan sebagai tanah timbunan untuk persiapan pembangunan di area dalam kilang.

Kendala lain yang cukup mengganggu adalah pada saat proses penggalian dilakukan dengan ekskavator, tim Pertamina dan kontraktor tidak mengantisipasi adanya *unforeseen*, yakni jalur kabel aktif dan non aktif sehingga sempat terjadi gangguan operasional. Hal ini disebabkan ketidaksesuaian antara FEED yang diterima oleh tim konstruksi, terutama untuk pekerjaan pengalihan *power feeder* kabel di bawah tanah yang susah untuk ditemukan.

Kabel-kabel yang sebelumnya masuk di area rencana proyek itu dialihkan agar siap digunakan. Dari dokumen awal FEED yang diterima, terdapat penyesuaian dan penyempurnaan pada fase DED (*Detailed Engineering Drawing*) di proyek EPC itu agar bisa dipakai oleh tim konstruksi sebagai panduan untuk melakukan pekerjaan. Kompleksitas kendala kabel di site development 2A ini dapat diilustrasikan sebagai berikut: pergeseran titik yang awalnya berada di titik A diproyeksikan akan bergeser sekitar 100 meter menuju titik B. Namun, kondisi yang ditemukan di lapangan adalah kabel yang akan disambung berada di titik B, bukan di titik A. Merespon ketidaksesuaian yang ada di lapangan, maka ketika ditemukan jalur kabel tetap dan tidak akan dipindah, pekerjaan konstruksi dilakukan secara paralel sembari terus melakukan pencarian titik-titik yang akan dilakukan *tie-in*. Tim Pertamina beruntung karena perpindahan titik *tie-in* dengan kabel yang telah dibeli kontraktor masih memadai sehingga tidak ada tambahan *procurement*. Terkait isu *drawing* yang tidak sesuai dari perencanaan awal karena adanya jalur kabel aktif, tim Pertamina dengan tanggap melaksanakan survei secara berkala untuk mencari titik kabel yang sesuai yang akan dipindahkan dengan berkoordinasi secara ekstensif bersama rekan dari RU V yang lebih berpengalaman dan memahami area kilang. Kendala terkait jalur kabel ini tidak hanya berlaku di area kilang, namun juga di luar area kilang. Pemantauan telah dilakukan secara ketat, namun proses instalasi masih mengalami gangguan karena jalur kabel tersebut dipotong pihak yang tidak bertanggung jawab.

Temuan yang mengganggu juga dialami saat melakukan pekerjaan *piping*, yakni pekerjaan pengalihan pipa-pipa yang sebelumnya masuk area rencana proyek RDMP menuju ke *clear area*. Pada proyek *piping*, terdapat sekitar 17 modifikasi *test package* yang harus dipindahkan jalur pipa eksistingnya untuk meminimalisir hambatan terhadap pekerjaan bagi kontraktor selanjutnya.

Muncul berbagai *unforeseen* yang tidak kalah menantang karena permasalahan pipa air beserta pipa minyak yang melewati area *demolish* lahan *site development* ini terdapat puing bangunan yang telah berdiri sejak zaman dulu yang berada di bawah timbunan tanah. Saat melakukan pekerjaan di badan jalan bahkan ditemukan rel yang dulunya difungsikan sebagai transportasi operasional kilang. Keberadaan berbagai *unforeseen* yang tidak diperkirakan dan muncul dalam proses perencanaan mengakibatkan pekerjaan *demolish site development* menjadi lebih rumit.

Kompleksitas ini kian terasa karena area kerja yang bersamaan dengan kontraktor lain dan keterlambatan dalam serah terima kepada kontraktor. Pada proyek *site development* 2A kontraktor untuk EPC memiliki spesifikasi yang presisi sehingga pada proses serah terima, desain acuan yang dipegang oleh kontraktor untuk penerimaan sebuah lahan vs apa yang dikerjakan banyak mengalami perbedaan. Sebagai contoh, di spesifikasi tertulis elevasi senilai 5,5, tapi pemenuhannya senilai 4,5. Namun, kendala ini juga tidak serta merta menjadi kesalahan dan kekurangan tim konstruksi karena jika melihat kondisi di lapangan, masalah permukaan atau elevasi permukaan tanah memang tidak bisa konkret. Terlebih, jika mempertimbangkan kendala cuaca saat hujan. Tanah yang tadinya padat kemudian tergerus air sehingga terdapat area yang harus dilakukan *re-grading* dan pematatan ulang.

Selain kendala yang terjadi di dalam kilang, pekerjaan *site development* 2A juga melakukan persiapan lahan di area luar kilang, seperti lahan untuk parkir, *workshop*, atau jalur boiler. Pekerjaan di luar kilang ini pun rentan akan permasalahan dengan pihak luar, seperti masyarakat sekitar dan Organisasi Masyarakat (Ormas).

Di depan gerbang RU 5 Balikpapan terdapat cagar budaya, Tugu Peringatan Demonstrasi Rakyat Kalimantan melawan Belanda. Dari hasil observasi, bangunan tersebut akan terdampak jalur jembatan pekerjaan *boiler* sehingga relokasi Tugu tersebut harus dilakukan. Proses pemindahannya cukup sulit karena ada pertentangan dari Ormas dan warga yang saling mengklaim kepemilikan Tugu tersebut. Adanya resistensi dari masyarakat ini kian menjadi situasi yang menegangkan karena spanduk-spanduk provokatif mulai bermunculan sehingga tim Pertamina melakukan eskalasi isu ke *stakeholders*, yakni Walikota Balikpapan yang pada akhirnya bersedia turun tangan untuk mengatasi isu tersebut. Guna mengantisipasi kondisi yang tidak kondusif, maka tim konstruksi bekerjasama dengan TNI, *Community Relation (Comrel)* RU V Balikpapan.



Tidak hanya berkaitan dengan teknis, dalam proses pengadaannya, beberapa kendala yang dialami dalam proyek ini adalah keterbatasan lahan yang dimiliki oleh Direksi KEET untuk tempat penyimpanan material harus berpindah-pindah. Selain itu, pengadaan material sipil dan elektrikal dari luar negeri membutuhkan upaya ekspedisi profesional. Proses pengadaan tanah urug juga terkendala oleh cuaca dan kondisi laut saat kapal tongkang beroperasi, serta keterbatasan penggunaan *jetty* untuk kapal bersandar.

Hambatan dan tantangan yang lekat dalam ingatan tim Pertamina adalah pandemi COVID-19. Tidak bisa dipungkiri pengerjaan proyek menjadi terganggu akibat adanya pandemi karena tidak ada rincian dalam proses perencanaan awal. Kendala terberat yang hadir saat masa pandemi yakni jumlah *manpower* yang harus turun drastis. Proses mendatangkan *manpower* pendukung dari luar RU V Balikpapan juga terkendala syarat ketat untuk mengizinkan penambahan *manpower* baru pada saat pandemi dimana semua proses protokol kesehatan harus diterapkan baik mulai melakukan tes *PCR*, *vaksin*, hingga karantina. Tidak hanya *manpower*, suplai arus barang yang menjadi salah satu segmen *equipment* yang didatangkan khusus juga terhambat saat pandemi Covid 19, sehingga menyebabkan proses produksi juga terkendala oleh keterbatasan.

Di tengah keterbatasan pandemi, tim berupaya optimal dan proyek *Early Work Site Development 2A* berhasil melaksanakan *Operational Acceptance* pada tanggal 31 Desember 2020. Kini, lahan pun telah diserahterimakan kepada kontraktor EPC ISBL OSBL sekaligus dilakukan instalasi peralatan kilang.





Kata Mereka Tentang Early Work



Sebagai pekerjaan pendahuluan dengan banyak proyek pembangunan fasilitas pendukung, teriring tantangan serta hal berkesan yang layak dijadikan pembelajaran. Kumpulan cerita menarik serta pengalaman selama proses pengerjaan proyek *Early Work* digali secara mendalam. Mari menyelami kisah-kisah pengalaman setiap personil dalam mengerjakan proyek serta sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras yang penuh sinergi saat membangun pondasi pada *Early Work* di Kilang Pertamina RU V Balikpapan.



01

Para Pelopor *Early Work*

g sendiri yang nantinya dapat i *plot plan* dari RDMP RU V mudian, fasilitas pengganti rea lain di dalam kilang agar at para pekerja.

partemen adalah salah satu perumahan Parikesit yang menambah area *plot plan* di mbangun fasilitas-fasilitas n disebut sebagai *Early Work* Galikpapan, sebuah pekerjaan na yang lebih besar. Namun, banyak pendapat masyarakat gerti alasan dibalik pengerde dan kemudian mencemooh ilakukan.



Kata Me Tentang



Kehadiran *Early Work* sebagai pekerjaan pendahuluan untuk RDMP RU V Balikpapan melalui serangkaian proses ekstensif, baik dari tahapan inisiasi, perencanaan, hingga pengambilan keputusan. Para pelopor *Early Work* bersedia keluar dari zona nyaman di tengah kondisi yang menuntut mereka untuk menguatkan sinergi. Para pelopor ini membangun tim yang *agile*, fokus dan tanggap dalam menghadapi setiap kendala yang muncul di lapangan hingga proyek *Early Work* dinyatakan selesai.

Bambang Harimurti

VP Project Management

"Kita justru berkorban dengan menggusur fasilitas Pertamina sendiri karena lebih memilih untuk mengutamakan masyarakat."



Bambang Harimurti

Sebuah Pengorbanan Untuk Masyarakat

Mega proyek RDMP RU V Balikpapan memiliki keistimewaan tersendiri pada bagian kepemilikan area. Penggunaan lahan proyek yang memang dimiliki oleh Pertamina bertujuan agar dapat meminimalisir dampak negatif ke masyarakat sekitar. Dampak sosial yang akan terlalu besar akibat pemindahan masyarakat tentunya akan sangat merugikan.

Oleh sebab itu, Bambang Harimurti, salah seorang pelopor dalam *Early Work* pada RDMP RU V Balikpapan memilih untuk melakukan penggusuran fasilitas di area kilang sendiri. Penggusuran fasilitas kilang yang meliputi Perumahan, Stadion Persiba, hingga Workshop dan Warehouse seluruh kilang. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menambah lahan di

dalam area kilang sendiri yang nantinya dapat digunakan sesuai *plot plan* dari RDMP RU V Balikpapan. Kemudian, fasilitas pengganti dibangun pada area lain di dalam kilang agar tidak menghambat para pekerja.

Pembangunan Apartemen adalah salah satu pengganti dari perumahan Parikesit yang di-demolish demi menambah area *plot plan* di dalam kilang. Pembangunan fasilitas-fasilitas ini yang kemudian disebut sebagai *Early Work* dari RDMP RU V Balikpapan, sebuah pekerjaan awal untuk rencana yang lebih besar. Namun, pada prosesnya banyak pendapat masyarakat yang belum mengerti alasan dibalik penggerjaan *Early Work* dan kemudian mencemooh pekerjaan yang dilakukan.

"Bapak ini mau bangun kilang atau mau bangun apartemen?", Pertanyaan tersebut terkadang membuat Bambang Harimurti sakit hati. Beliau mengaku bahwa perkataan tersebut muncul karena masyarakat belum memahami strategi *Early Work*.

Bambang Harimurti

Menerima dan Memegang Teguh Sebuah Amanah

"Pekerjaan Early Work menjadi salah satu amanah yang telah diberikan dan dipegang teguh oleh Bambang Harimurti. Beliau yang semula berada di bagian operasi pun perlu beradaptasi ketika mendapat amanah di bagian proyek"

Dengan segala kekurangan dan tantangan yang ada, beliau menerima tugas tersebut demi keberhasilan RDMP RU V Balikpapan. Meskipun begitu, kekurangan pengalaman serta *man-power* tetap menjadi kendala utama selama memulai pekerjaan *Early Work*.

Dengan segala tantangan yang datang, beliau tetap berpegang teguh dan terus berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan proyek. Keberhasilan pun akhirnya dapat diraih dan terlihat dari setiap proyek.

Fasilitas-fasilitas yang dibangun dapat beroperasi secara optimal dan memiliki kualitas yang baik, tentunya menjadi kebanggaan tersendiri. Beliau menyadari bahwa terdapat kekurangan dari pengalamannya memegang sebuah proyek.

Namun, melalui konsistensi serta komitmen yang tinggi, beliau berhasil menghadapi setiap tantangan yang ada dan dapat menyelesaikan setiap pekerjaan dalam *Early Work*. Meski begitu, beliau tak ingin cepat berpuas diri.

Meski begitu, beliau lebih memilih untuk tidak larut dalam pemikiran negatif dan terus menjalankan pekerjaan. Bagaimanapun, pekerjaan ini dilakukan untuk mengutamakan kesejahteraan masyarakat sekitar kilang.

Beliau akan lebih puas dan bangga apabila dapat melihat seluruh pekerjaan RDMP RU V Balikpapan telah diselesaikan serta beroperasi secara normal.

Proyek dengan pendanaan masif ini memang akan sangat membanggakan apabila telah berhasil terlaksana. Dari setiap pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh beliau, banyak juga pelajaran yang dapat dipetik dan menjadi sebuah acuan untuk proyek di masa depan.

Pelajaran yang didapat beliau selama mengerjakan proyek yakni pada bagian perencanaan. Tanpa memiliki perencanaan yang matang dan detail, sebuah proyek akan kesulitan untuk mencapai keberhasilan.

Hal ini akan berakibat pada *change order* yang membuat waktu penggerjaan semakin lama dan menghambat proyek utama yakni RDMP RU V Balikpapan. Sebuah mega proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas serta kualitas kilang dan menjadi salah satu upaya mencapai kemandirian energi di tanah air.

Imam Sunarto

Sr. Project Manager
Early Work RDMP Balongan

"Kunci keberhasilan sebuah proyek adalah keterbukaan dalam menerima tantangan."

"Sejatinya, tantangan yang akan membuat kita terus maju."



Imam Sunarto

Komitmen Bukanlah Sebuah Pilihan, Melainkan Sebuah Keharusan

"Siapa yang tidak sanggup untuk menjalankan tanggung jawab besar ini, silakan menyerah sebelum memulai." Sebuah pernyataan yang berani dan tantangan baru telah diberikan kepada tiap individu pelopor *Early Work* dari RDMP RU V Balikpapan.

Mengucap kata menyerah sebelum memulai merupakan sebuah langkah putus asa bagi setiap insan. Terlebih bagi mereka yang telah diberikan kepercayaan untuk menjadi pelopor pertama proyek RDMP RU V Balikpapan. Sebagai ujung tombak dalam proyek ini, Imam Sunarto, selaku *Senior Manager Construction*, berperan penting terhadap proses penggerjaan konstruksi. Posisi ini mengharuskan beliau

untuk selalu mengambil langkah strategis pada setiap perubahan keputusan selama di perencanaan proyek utama.

Menjadi salah satu perintis proyek *Early Work*, membuat Imam Sunarto menyadari betapa pentingnya menjaga komitmen dan merawat *timeline* untuk menunjang keberhasilan. Hambatan serta tantangan menjadi makanan wajib beliau semasa mengabdi. Namun, hal tersebut tidak dapat menghentikannya untuk menuhi panggilan hatinya dalam mengerjakan proyek. Selain itu, beliau juga memahami bahwa setiap isu yang muncul di masyarakat terhadap dampak pekerjaan tidak dapat dihindari begitu saja.

Terlebih dengan keberadaan *Early Work* yang berdekatan dengan lingkungan hidup masyarakat sekitar kilang. Proses perizinan serta *demolish* lahan selama pekerjaan *Early Work* tidak hanya menguras waktu kerja. Merawat ego dalam setiap pengambilan keputusan yang terkendala waktu juga menguras energi, menurut beliau.

Perjalanan panjang dalam merawat *timeline* dan efektivitas pekerjaan memang penuh rintangan. Hal tersebut menjadi sesuatu yang wajar dalam proses mencapai puncak dan dirawat dengan ikhlas serta bahagia oleh Imam Sunarto. Selain perizinan, pertimbangan pada bagian kesiapan

lahan juga menjadi tolok ukur atas keberlangsungan sebuah proyek. Tak hanya luas lahan, tapi juga mengenai biaya operasional serta kesiapan sumber daya manusia. Dengan adanya tunjangan pada setiap aspek yang telah disebutkan, tentunya akan membantu perusahaan dalam merawat *timeline* sebuah pekerjaan.

Atas alasan tersebut, komitmen kokoh menjadi salah satu pondasi utama bagi setiap sumberdaya manusia yang terlibat diproyek ini. Dengan adanya komitmen yang tinggi akan memberikan hasil yang maksimal, baik dari pekerjaan proyek, efisiensi waktu hingga biaya operasional perusahaan.

Imam Sunarto

Bersinergi di Setiap Momentum Selama Mengabdi

“Menemui hambatan serta rintangan merupakan sebuah makanan wajib bagi beliau semasa mengabdi. Sebab menjadi bagian dari proyek Refinery Development Master Plan RU V Balikpapan merupakan sebuah panggilan jiwa”

Tanggung jawab dalam proses pelaksanaan, baik tahap awal perencanaan, eksekusi, hingga *finishing* tentunya menjadi hal yang luar biasa bagi beliau. Bersinergi di setiap momentum yang tak terduga membuat beliau terbiasa dengan membaca kesempatan yang hadir saat menjalankan setiap proyek.

Beliau percaya bahwa mengambil keputusan dengan bijak di saat terkendala oleh waktu dan birokrasi merupakan sebuah momen yang memberinya ingatan apik. Bertemu dan menyelesaikan permasalahan, hingga merangkul kawan vendor serta kontraktor yang

terlibat membuatnya bersinergi dan mampu membangun rasa kepercayaan, baik internal maupun eksternal.

Hambatan bukan lagi sebuah kendala, sebab atas dasar panggilan jiwa mengarahkan sebuah keberhasilan disetiap pekerjaan.

Salah satu wujud kebanggan beliau dalam *Early Work* tercermin dalam kesuksesan *timeline* serta keberhasilan berkolaborasi dengan semua fungsi menciptakan momentum serta menumbuhkan satu spirit untuk meraih tujuan bersama.

Syaifuddin Azhar

Ex - VP Construction

"Kita bukan Superman, kita Super Team. Jadi gunakan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan."



Syaifuddin Azhar

Sepak Terjang Memimpin Proyek Menuju Keberhasilan

Dibalik keberhasilan proyek-proyek *Early Work* yang telah selesai dilaksanakan, terdapat sosok pelopor hebat yang memberi warna tersendiri pada setiap pekerjaan. Selama karirnya, beliau berkontribusi pada proyek-proyek penting milik Pertamina. Cara memimpin sebuah proyek konstruksi telah menciptakan prestasi gemilang. Sepak terjangnya selama ini menjadi bukti komitmen serta dedikasi dalam menghadapi tantangan yang ada pada setiap proyek.

Pengalamannya yang luas dalam menjadi pelopor *Early Work* sudah tidak diragukan lagi. Beliau percaya bahwa kunci keberhasilan dalam suatu proyek adalah keterlibatan tim yang solid dan kuat.

Menurutnya, kerja sama tim yang baik dan penggunaan semua sumber daya secara maksimal akan membantu mencapai tujuan secara lebih efektif. Selain itu, pendekatan kepemimpinan beliau yang menginspirasi dan mendukung agar setiap anggotanya dapat berkembang menjadi sebuah teladan.

Dalam setiap proyeknya, kendala serta hambatan memang tidak bisa dihindari. Ditemukannya *unforeseen material* pada seringkali membuatnya memutar otak untuk menemukan pemecahan masalah yang lebih efektif dan efisien. Pengambilan keputusan yang strategis agar sebuah proyek dapat terlaksana dengan baik.

Syaifuddin Azhar

Harapan Pada Setiap Pekerjaan *Early Work*

“Pekerjaan Early Work berhasil dirampungkan dan Pertamina memulai babak baru dengan mengerjakan EPC pada RDMP RU V Balikpapan”

Mengetahui hal tersebut, beliau pun juga memiliki harapan bahwa pekerjaan proyek utama dapat terbantu dengan adanya *Early Work*. Selain itu, harapan lain dari beliau adalah tidak adanya *delay* dalam setiap pekerjaan.

Keterpaksaan memundurkan rencana dan *schedule* sebuah proyek tentunya akan memberi kerugian yang besar, khususnya Pertamina. Oleh sebab itu, setiap pekerjaan diharapkan dapat direncanakan dan dieksekusi secara maksimal sehingga target penggerjaan dapat tercapai. Tercapainya sebuah target dalam

pekerjaan proyek tentunya akan memberi rasa bangga pada setiap insan yang ikut terlibat di dalamnya.

Proyek utama yakni RDMP RU V Balikpapan juga membawa harapan besar masyarakat Indonesia agar mengurangi jumlah impor bahan bakar minyak. Harapan yang besar bahwa setiap anggota tim dapat berfokus dalam memberikan kinerja terbaik sehingga dapat meminimalisir keterlambatan proyek. Dengan begitu, proyek utama dapat segera berjalan dan dieksekusi secara optimal.

Syaifuddin Azhar

Pekerjaan Merupakan Sebuah Perintah Mutlak

“Ketika masih aktif dalam pekerjaan, beliau memegang prinsip teguh bahwa bekerja merupakan sebuah perintah Allah”

Sebuah kewajiban bagi seorang kepala keluarga untuk memberi nafkah keluarga yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Ketika menemui masalah dalam pekerjaan pun, beliau percaya bahwa jawaban atau solusi untuk memecahkannya juga telah dipersiapkan oleh Allah SWT.

Keyakinan tersebut membuat beliau tak pernah lari dari tanggung jawab pekerjaan. bahkan ketika menemui permasalahan besar sekalipun. Beliau juga memahami bahwa pekerjaan ini tak dikerjakan sendiri, oleh sebab itu beliau juga merangkul setiap anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Menjadi seorang pemimpin merupakan pekerjaan yang tidak mudah, terlebih dalam sebuah mega proyek. Kemampuan manajerial serta leadership sangat menjadi dasar utama yang perlu dikombinasikan dengan seksama agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebab prinsip tersebut merupakan sebuah pondasi dalam meraih keberhasilan dalam *Early Work*, baik dalam merangkul semua fungsi dan tim yang terlibat. Menjadi pemimpin efektif juga membantu menumbuhkan suatu kepercayaan serta semangat yang mengobar dalam pribadi setiap anggota sehingga membawanya ke pintu keberhasilan dalam setiap pekerjaan di *Early Work* RDMP RU V Balikpapan.

Sabar P. Simatupang

VP Project Control & Quality Assurance

"Selama mengikuti proyek ini sejak tahun 2016, saya selalu percaya kepada Tuhan, With God Nothing is Impossible."



Sabar P. Simatupang

Meraih Keberhasilan dan Berkah di Tengah Pandemi yang Melanda

Meraih kesuksesan dalam proyek *Early Work* bukanlah hal yang mudah untuk diraih. Tantangan berat yang menghadang dalam berbagai proyek yang kompleks tentu memberi beban tersendiri.

Begini pula yang dialami oleh Sabar P. Simatupang, selaku *Manager Construction*, selama memegang kendali di proyek-proyek *Early Work*.

Dalam perjalanan karirnya mengerjakan proyek-proyek Pertamina, beliau percaya bahwa sinergi antara tim proyek dan kontraktor, serta dukungan Tuhan, merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan. Tak hanya sekadar merencanakan, beliau juga harus berhadapan dengan tantangan yang berlapis-lapis sepanjang proses pekerjaan *Early Work*. Sekalipun

begitu, beliau tak pernah menyerah pada kenyataan pahit yang menghadang. Pada saat pandemi COVID-19 melanda yang kemudian mengubah dinamika eksekusi proyek secara keseluruhan.

Beliau senantiasa berdoa dan bekerja keras demi mencapai tujuan proyek dengan tepat waktu, anggaran terkendali, dan spesifikasi yang telah ditentukan.

Di sisi lain, beliau juga melihat terdapat "*Blessing in Disguise*" selama pandemi yang dimanfaatkan sebaik mungkin. Pandemi COVID-19 membuat masyarakat terpaksa untuk berdiam di rumah dan mengakibatkan kebutuhan energi yang menurun. Dengan begitu, Kilang

Pertamina Balikpapan harus dihentikan operasionalnya, tapi beliau melihat peluang besar untuk melakukan *demolish pipe rack* dan beberapa *equipment*. Keberhasilan meman-

faatkan situasi ini menjadi pencerahan bagi proyek *Early Work* serta menunjukkan bahwa setiap tantangan bisa menjadi peluang emas untuk maju dan berkembang.

Sabar P. Simatupang

Kebulatan Tekad Dalam Menyelesaikan Proyek

“Dengan tekad bulat, beliau mengangkat prinsip ‘Ora et Labora’ sebagai pedoman hidup dan menjadi semangatnya dalam bekerja”

Doa-doa yang tulus dilantunkan pada setiap langkahnya dan selaras dengan keringat serta kerja keras tiada henti. Beliau percaya bahwa berdoa dan bekerja merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Beliau juga selalu berusaha untuk mengingatkan kepada seluruh anggota tim untuk tidak melupakan nilai-nilai keagamaan dalam setiap langkah.

Semangatnya yang tak pernah padam terus beliau berikan kepada seluruh tim ketika bekerja di proyek. Keyakinan bahwa segala perbedaan dan hambatan dapat diatasi dengan kebersamaan dan kepercayaan diri juga akhirnya dirasakan oleh seluruh anggota. Melalui sinergi dan kerja kerasnya, proyek *Early Work* menemukan harapannya dalam keberhasilan di masa depan.

Sabar P. Simatupang

Hasil dari Kerja Keras dan Komitmen yang Kokoh

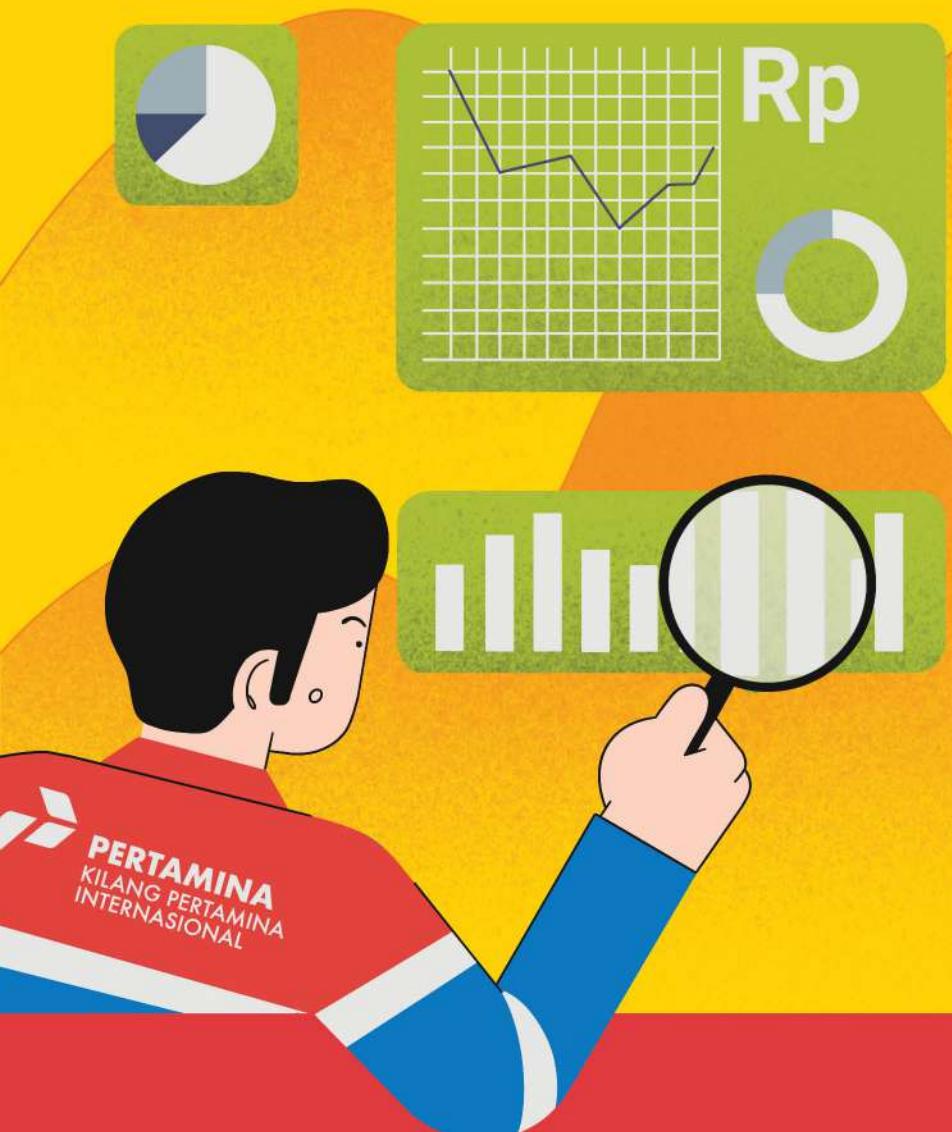
“Hambatan serta tantangan tak membuat beliau berhenti begitu saja. Menghadapinya satu per satu membuat beliau menjadi sosok yang inspiratif bagi seluruh anggota tim. Kini, beliau beserta seluruh tim telah berhasil menyelesaikan proyek-proyek Early Work.”

Hambatan serta tantangan tak membuat beliau berhenti begitu saja. Menghadapinya satu per satu membuat beliau menjadi sosok yang inspiratif bagi seluruh anggota tim.

Kini, beliau beserta seluruh tim telah berhasil menyelesaikan proyek-proyek *Early Work*. Sebuah kebanggaan yang perlu dirayakan atas capaian timnya dalam menyukseskan setiap pekerjaan. Kebersamaan tim dan sinergi men-

jadi pondasi yang tak ternilai bagi kesuksesan proyek. Sabar P. Simatupang menjadi salah satu pelopor *Early Work* yang inspiratif dan memberi warna baru terhadap setiap proyek yang dikerjakannya bersama tim.

Beliau juga senantiasa berharap bahwa sinergi serta kebersamaan yang telah terjalin selama *Early Work* dapat terus ada dan menghasilkan capaian luar biasa di proyek masa depan.



02

Perencanaan *Early Work*

peran dalam membuat perencanaan untuk investasi pada proyek agar dapat memperlancar

Jepang menjadi proyek terbesar di dunia dalam pembangunan di luar negeri. Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk mendirikan unit baru yang berada di lokasi yang strategis sehingga memiliki tanggung jawab besar. *Early Work* menjadi salah satu faktor penting untuk melakukan akselerasi dalam akomodir pembangunan fasilitas pendukung proyek utama.



“Sebelum layaknya orkestra, perlu ada persiapan dan kesiapan yang terbentuk agar peluncuran proyek akan lebih mudah”

SVP Project Execution

“Kunci sukses dalam melaksanakan proyek secara matang dan berhasil adalah mempertimbangkan setiap risiko, membangun komunikasi yang baik, menciptakan sebuah harmonisasi antara seluruh pihak yang dipercaya oleh Amir Hadi. Selain itu, dibutuhkan kesiapan dan persiapan yang matang dalam mengawali proyek,” kata Amir Hadi, SVP Project Execution dan teknologi informasi Pertamina.

Pertamina Balikpapan harus operasionalnya, tapi beliau melihat untuk melakukan *demolition* beberapa *equipment*. Keberhasilan

Sabar P. Simatupang

Kebulatan Tekad Dalam Doa

"Dengan tekad bulat sebagai pedoman hidup"

Doa-doa yang tulus dilantunkannya selaras dengan langkahnya dan selaras dengan kerja keras tiada henti. Beliau berdoa dan bekerja merupakan tuan yang tidak bisa dipisahkan. Beliau juga selalu berusaha untuk memberikan semangat kepada seluruh anggota tim untuk tetap bersemangat meskipun nilai-nilai keagamaan dalam

Sabar P. Simatupang

Hasil dari Kerja Keras

Hambatan serta tantangan yang dihadapi selalu berhenti begitu saja. Meskipun per satu membuat beliau menjadi inspiratif bagi seluruh anggotanya, telah berhasil menyelesaikan proyek-proyeknya.

Hambatan serta tantangan yang dihadapi selalu berhenti begitu saja. Meskipun per satu membuat beliau menjadi inspiratif bagi seluruh anggotanya, telah berhasil menyelesaikan proyek-proyeknya.

Kini, beliau beserta seluruh timnya berhasil menyelesaikan proyek-proyeknya dengan sukses, buah kebanggaan yang perlakuan dan capaian timnya dalam menjalankan pekerjaan. Kebersamaan timnya

Sebuah perencanaan yang matang adalah kunci dari keberhasilan bagi proyek *Early Work*. Fungsi perencanaan berkecimpung dalam hal-hal teknis yang akan mendukung operasional proyek, seperti pemilihan lisensi sekaligus perhitungan biaya investasi dan operasi. Karenanya, kecermatan dalam menganalisa dokumen serta sinergi antar disiplin menjadi kewajiban. Meskipun terdapat beberapa perubahan yang tidak terhindarkan, fungsi perencanaan berhasil membuktikan bahwa selama semangat untuk berjuang masih terjaga, maka *Early Work* akan terwujud di masa depan.



"Saya selalu memegang prinsip 'Always do The Right Thing' selama bekerja di setiap perencanaan proyek Early Work"

Fe briandi - Manager Hydrocarbon Comm. Dev

Terwujudnya proyek *Early Work* dengan sebuah kesuksesan tidak hanya berasal dari kerja keras para eksekutor di lapangan. Namun, juga para perencana yang anda di belakang layar. Dalam hal ini, Fe briandi berada di fungsi Pre-FID berperan penting dalam bertanggung jawab untuk melakukan persiapan dan menganalisis setiap proyek sebelum memasuki tahap keputusan investasi. Saat perjalannya mempersiapkan dan merencanakan proyek *Early Work*, beliau membantu melakukan identifikasi setiap risiko serta kendala yang mungkin saja terjadi sebelum pelaksanaan proyek utama.

Melalui proses identifikasi risiko dan rencana mitigasi keterlambatan proyek tersebut, maka muncul pekerjaan seperti pembangunan Apartemen, Pemotongan Gunung, hingga *Re Route Jl Yos Sudarso*. Hal tersebut dikarenakan akan memakan banyak waktu pada proses engineering pada proyek utama yakni RDMP RU V Balikpapan.

Beliau juga berperan dalam membuat pedoman dan perencanaan untuk investasi pada proyek *Early Work* agar dapat memperlancar anggaran proyek.

RDMP RU V Balikpapan menjadi proyek terbesar di sejarah Pertamina dalam pembangunan di area kilang eksisting. Tujuan utama dari proyek ini yaitu pembangunan unit baru yang berada di tengah unit eksisting sehingga memiliki tantangan yang cukup besar. *Early Work* menjadi salah satu langkah untuk melakukan akselerasi yang dapat mengakomodir pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung proyek utama.



"Sebuah proyek layaknya orkestra, perlu adanya harmonisasi yang terbentuk agar semuanya berjalan lebih mudah"

Amir H. Siagian - SVP Project Execution

Selain mempersiapkan proyek secara matang dengan mempertimbangkan setiap risiko, diperlukan juga sebuah harmonisasi antar pekerja. Begitulah yang dipercaya oleh Amir H. Siagian selaku SVP Project Execution dan telah berpengalaman dalam mengawal proyek-proyek besar milik Pertamina.

Beliau menggambarkan bahwa harmonisasi antar pekerja seperti sebuah orkestra yang indah dan memiliki kesamaan visi dalam menjalankan proyek. Tantangan terberat sekalipun akan menjadi mudah apabila setiap pekerja telah harmonis dan menjadi satu Meski begitu, harmonisasi juga perlu dibarengi dengan kreativitas agar dapat memilih opsi terbaik dalam melakukan pemecahan masalah yang ada. Kreativitas dalam proyek sangat penting bagi Amir H. Siagian karena akan memberi persepsi atau sudut pandang baru dalam melakukan perencanaan mitigasi kendala pada proyek.

Kini, perencanaan atas setiap pekerjaan dalam *Early Work* telah berlalu dan menjadi pengalaman untuk masa depan. Iwan Priyono yang terlibat dalam proses perencanaan, khususnya pada fungsi *Licensor Selection* mengungkapkan bahwa berada di fungsi *Licensor Selection* pada Pra Proyek menjadi ungkapan perasaan yang jujur. Beliau berharap akan semakin banyaknya perbaikan yang bisa terus dikembangkan serta dapat dilaksanakan dan di eksekusi agar perekonomian sebuah kilang tetap sesuai dengan harapan.

Proyek *Early Work* merupakan salah satu sejarah penting oleh Pertamina dalam melakukan akselerasi RDMP RU V Balikpapan. Segenap tim yang menjadi bagian dari perjalanan proyek ini pun percaya bahwa *Early Work* merupakan langkah yang tepat sebagai akselerasi pekerjaan utama.



"Kita melakukan seleksi Licensor mana yang memberikan benefit paling bagus untuk Perusahaan. Yang paling baik yang akan kita pilih."

Iwan Priyono - Sr Manager Engineering

Proyek pendahuluan ini berperang sangat penting sebagai langkah percepatan eksekusi dan mengendalikan anggaran dengan lebih baik. Proyek ini menjadi salah satu upaya Pertamina untuk menghindari keterlambatan proyek utama yakni EPC ISBL dan OSBL di RDMP RU V Balikpapan.



03 Risk Management

"...n tanggung jawab untuk proyek berjalan dengan lancar dan mencegah kebocoran dengan pembentukan merupakan upaya optimal bertanggung jawab akan proyek Early Work RDMP ini."

Ex Manager Risk Management

musun *Risk Register* suatu hal yang sebab detail kecil pun akan keberlanjutan proyek baik hasil yang akan muncul dalam halnya penentuan kualitas akan dibutuhkan sebagai

Risk Register meminimalisir resiko yang akan tampak di kemudian tahapan-tahapan safety segerjaan dimulai, pelaksanaan sehingga menuju tahapan GSA. Hal bukan suatu hal mudah, beban tanggung jawab yang beberapa proyek yang dipikul.

Beliau menggambarkan bahwa antar pekerja seperti sebuah indah dan memiliki kesamaan untuk jalankan proyek. Tantangan tersebut akan menjadi mudah apabila telah harmonis dan menjalin tu, harmonisasi juga perlu dengan kreativitas agar dapat mempermudah dalam melakukan pemecahan masalah ada. Kreativitas dalam proyek semacam itu, menurut Amir H. Siagian karena akan memberikan sudut pandang baru dan perencanaan mitigasi kendala.

Kini, perencanaan atas setiap proyek *Early Work* telah berlalu dan waktunya untuk melihat masa depan. Iwan terlibat dalam proses perencanaan pada fungsi *Licensor Selection* dan kan bahwa berada di fungsi *Licensor Selection* pada Pra Proyek menjadi unit yang jujur. Beliau berharap banyaknya perbaikan yang dilakukan serta dapat dilaksanakan eksekusi agar perekonomian tetap sesuai dengan harapan.

Proyek *Early Work* merupakan sejarah penting oleh Pertamina dalam akselerasi RDMP RU. Segenap tim yang menjadi bagian dari proyek ini pun percaya bahwa merupakan langkah yang tepat sebagai pekerjaan utama.

Setiap pekerjaan proyek, utamanya proyek operasional kilang memerlukan sumber daya dan keandalan manajemen, termasuk keberadaan manajemen risiko (*risk management*) yang bekerja untuk menganalisis mitigasi terhadap pelaksanaan proyek *Early Work*. *Risk Management* masuk sebelum pekerjaan *Early Work* dilakukan sehingga senantiasa berkuat dalam tahapan panjang berupa identifikasi, perencanaan, strategi, tindakan, pengawasan hingga evaluasi pekerjaan.



"Memikul beban tanggung jawab untuk memastikan proyek berjalan dengan lancar sesuai plan dan mencegah kemungkinan terburuk dengan pembentukan mitigasi merupakan upaya optimal sebagai wujud bertanggung jawab akan keberhasilan proyek Early Work RDMP RU V Balikpapan. "

Taufik Hidayat - Ex Manager Risk Management

Menanggapi Krisis Sebagai Langkah Sigap Menyambut Tujuan

Kendala serta hambatan bukanlah batu terjal yang terlihat langsung seperti para fungsi yang bekerja di area proyek secara langsung, sebab sebagai *Risk Management* beliau harus bertanggung jawab untuk meminimalisir hambatan yang kelak akan terjadi dalam proyek *Early Work RDMP RU V Balikpapan*.

Risk Management berperan sebagai fungsi yang menopang keseluruhan proyek yang akan berlangsung, dimulai dari perencanaan awal untuk membentuk *Risk Register* yang bertujuan secara langsung sebagai pedoman acuan untuk merekrut partner atau pihak ketiga yang berperan sebagai kontraktor dalam *Early Work RDMP RU V Balikpapan*.

Bagi Taufik menyusun *Risk Register* suatu hal yang cukup *tricky* sebab detail kecil pun akan mempengaruhi keberlanjutan proyek baik menentukan mitigasi yang akan muncul dalam pembangunan hingga penentuan kualitas kontraktor yang akan dibutuhkan sebagai pihak ketiga.

Dengan adanya *Risk Register* meminimalisir adanya resiko-resiko yang akan tampak di kemudian hari, penentuan tahapan-tahapan safety sebelum proses pengerjaan dimulai, pelaksanaan *Toolbox meeting* hingga menuju tahapan GSA. Hal tersebut tentulah bukan suatu hal mudah, dimana memikul beban tanggung jawab yang cukup besar atas beberapa proyek yang dipikul.

Bagi Taufik dengan semangat serta tujuan yang jelas akan jauh lebih memudahkan untuk menyelesaikan semuanya secara ringkas dan rapi. Beberapa orang menilai penyusunan *Risk Register* terjadi tanpa hambatan yang begitu terjal, namun aktualnya menyusun kondisi krisis yang akan terjadi jauh lebih susah sebab terbebani moral untuk menjawab segala kekhawatiran semua fungsi yang akan terjun di dalam proyek.

Sebagai salah satu penanggung jawab dalam menyusun mitigasi, bagi beliau meskipun terbebani beban moral semua merupakan sebuah tanggung jawab yang wajib beliau selesaikan demi kemajuan serta tujuan bersama. Tentunya dalam hal ini beliau berkoordinasi serta saling bersinergi dengan berbagai fungsi untuk mencapai tujuan serta meminimalisir semua hambatan yang datang menanti.

04 Procurement & TKDN



04



ewajiban dalam TKDN merupakan kewajiban dalam TKDN..

aih juga menjadi nilai tambah bagi vendor atau kontraktor. Pada tahap *Procurement*, vendor dan kontraktor terpilih dapat bekerja dengan *scope of work* yang telah ditentukan. Dalam rangkaian rapat panjang yang berlangsung hingga larut malam menjadi hal yang wajar.

ur rapat, maraton diskusi juga dilakukan untuk memastikan setiap vendor memiliki kemampuan yang sesuai. Selain itu, adaan proyek dipenuhi oleh resiko tinggi. Tak hanya dalam bentuk teknis, sebuah proyek juga mengandung Tingkat Kompleksitas Negara (TKDN) sebagai upaya untuk meningkatkan pemasukan negara. Dengan begitu, laju pembangunan di tanah air dapat terus terjaga.

Bagi Taufik dengan semangat jelas akan jauh lebih memudahkan selesaikan semuanya secara Beberapa orang menilai *Early Work Register* terjadi tanpa hambatan jal, namun aktualnya menyatakan yang akan terjadi jauh lebih susah ni moral untuk menjawab segala sesuatu fungsi yang akan terjungkal.

Suatu pekerjaan, tidak terkecuali proyek *Early Work* yang membutuhkan fungsi *procurement* demi keberlangsungan dan kelancaran pekerjaan. Di tengah dinamika dan tantangan *Early Work*, *procurement* berkuat dengan kompleksitas tahapan dalam mengidentifikasi setiap item, memastikan vendor yang terpilih sesuai kapasitas dan mendapatkan kebutuhan material harga yang kompetitif. Semua tahapan dilakukan secara cermat dan amanah sesuai dengan regulasi dan spesifikasi, baik dari Perusahaan maupun Pemerintah.



"Orang matang karena masalah. Jadi kedewasaan itu ditentukan oleh kematangan. Kematangan orang itu ditentukan dengan banyaknya masalah yang dihadapi."

Rekson Jr. Rumahorbo - Sr Manager Bidding Management

Terlibat dalam fungsi *Procurement* di *Early Work* berarti siap dengan serangkaian rapat panjang untuk memilih vendor atau kontraktor yang sesuai dengan spesifikasi dan memahami efisiensi biaya di setiap proyeknya. *Procurement* yang berada di tengah tahapan perencanaan dan konstruksi memiliki peran besar dalam mengakomodir kebutuhan dan kelancaran suatu proyek.

Selama terlibat, Rekson Jr. Rumahorbo selaku *Sr. Manager Bidding Management*, memastikan setiap vendor dan kontraktor terpilih memiliki pengalaman yang mumpuni, engineer andal, mandor berkualitas, serta man power yang cukup untuk menyelesaikan proyek. Mematuhi kewajiban setiap aspek HSSE, harga kompetitif, dan

keuangan yang baik juga menjadi nilai tambah dalam menentukan vendor atau kontraktor. Seleksi ketat dilakukan pada tahap *Procurement* agar setiap vendor dan kontraktor terpilih dapat bekerja sesuai dengan *scope of work* yang telah dipersiapkan. Serangkaian rapat panjang yang bisa berlangsung hingga larut malam menjadi kegiatan sehari-hari.

Tak hanya sekadar rapat, maraton diskusi juga dilakukan demi memastikan setiap vendor terpilih memiliki kemampuan yang sesuai. Perjalanan pengadaan proyek dipenuhi oleh perhitungan akan resiko tinggi. Tak hanya tentang *Procurement*, sebuah proyek juga perlu untuk mengedepankan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sebagai upaya untuk membantu meningkatkan pemasukan pajak penghasilan negara. Dengan begitu, laju perekonomian dalam negeri dapat terus terjaga dan berputar.



Melaksanakan kewajiban dalam TKDN merupakan bentuk kepatuhan Pertamina terhadap regulasi perundangan yang diberlakukan oleh pemerintah. Setiap kontrak harus mencakup keterlibatan vendor lokal dalam penawaran dan pelaksanaan pekerjaan proyek tersebut, ungkap Waluyo Subiyanto beserta rekan setimnya di fungsi TKDN KPI.

Namun, dalam pelaksanaan TKDN menemui banyak rintangan dan tantangan tersendiri bagi beliau beserta tim. Dalam prosesnya, beliau menemukan bahwa tidak semua vendor atau kontraktor dapat memenuhi tenggat waktu yang telah direncanakan. Mengatasi hal tersebut, tim melakukan pemantauan rutin terhadap vendor, mulai dari dua minggu atau sebulan sekali. Diskusi bersama juga dilakukan untuk menemukan permasalahan yang ada sehingga dapat menentukan solusi kedepan.



"Kita harus perjuangkan hasil dari teamwork untuk berjalan. Semua itu tidak akan bisa menghasilkan skala lebih besar kalau individu. Kalau mau menghasilkan skala yang lebih besar, butuh tim yang lebih besar"

Waluyo Subiyanto - Manager Project Risk

Upaya dalam memberikan kinerja terbaik telah mencapai hasil yang memuaskan. Perubahan positif dalam tim akhirnya dapat terlihat jelas pada pencapaian target yang lebih baik. Keberhasilan ini mendorong beliau beserta timnya dalam fungsi TKDN KPI untuk terus berkomitmen dalam meningkatkan kualitas tim secara menyeluruh dengan tujuan mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kualitas proyek di masa depan.



"Tidak ada yang tidak mungkin, jadi tetaplah berusaha."

Procurement & TKDN KPB

Setelah menjalani peran masing-masing selama pekerjaan *Early Work*, harapan menjadi ungkapan perasaan jujur untuk masa depan yang lebih baik. Proyek *Early Work* membawa harapan seluruh pekerja agar tepat waktu dan juga berkualitas guna mendukung proyek utama. Seperti yang diungkapkan tim *Procurement* dan *TKDN* dari PT KPB yaitu agar pekerjaan EPC dari RDMP RU V Balikpapan terlaksana dan kilang dapat beroperasi merupakan target bersama seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam Proyek Strategis Nasional ini.



“pengajuan perizinan menguras Man Hour, lahir dan batin.”

Sr Officer | Fac. & Formality

miliki fungsi mulia yakni ingin setiap orang yang bekerja terdapat banyak aspek teknis tersebut bekerja, bidang apa seberapa luas areanya, dan seda di dalam sebuah izin.

Mengurus izin dasar yakni Izin izin Kesesuaian Kegiatan Pe-g (KKPR), seperti mengurai ena banyak yang perlu diurus n, terutama saat mengurus ada saat mengurus perizinan terdapat 30.000 permohonan di KLHK. Irfan Fachrudin pun ri untuk mendatangi tempat ab Materi (PJM) dan melihat dokumen permohonan yang ngetahui fakta yang ada, beliau kan komunikasi dan berkoordinat Kementerian ESDM. Komuni- setiap tantangan yang datang perizinan proyek Early Work.

05

Perizinan

Namun, dalam pelaksanaan banyak rintangan dan tantangan beliau beserta tim. Dalam proses menemukan bahwa tidak semua kontraktor dapat memenuhi yang telah direncanakan. Meskipun demikian, tim melakukan pemantauan vendor, mulai dari dua minggu sekali. Diskusi bersama juga menemukan permasalahan yang dapat menentukan solusi kedua.



"Kita harus perjuangkan hal ini bersama. Kita tidak akan bisa menghasilkan proyek yang lebih besar kalau individu itu saja yang menghasilkan skala yang besar. Itu butuh tim yang lebih besar."

Waluyo Subiyanto - Manager Project

Peran perizinan dalam proyek *Early Work* yakni memastikan pekerjaan terlaksana dengan baik serta memenuhi ketentuan maupun regulasi yang berlaku. Tanggung jawab perizinan menjadi penentu masa depan karena tidak hanya menjadi pertimbangan apakah proyek *Early Work* itu harus berhenti atau dapat dilanjutkan, namun bagaimana tim Pertamina belajar untuk melalui proses panjang agar sebuah izin dapat diberikan oleh instansi pemerintahan. Dokumen tebal berisi permohonan seperti benang kusut yang perlu diurai, begitu kompleks dan melelahkan, namun tim perizinan konsisten dan gigih memastikan semuanya berjalan sesuai *plan*.



"Mengurus pengajuan perizinan tidak hanya menguras Man Hour, namun juga lahir dan batin."

Irfan Fachrudin - Sr Officer I Fac. & Formality Support

Peran perizinan dalam proyek *Early Work* yakni memastikan pekerjaan terlaksana dengan baik serta memenuhi ketentuan maupun regulasi yang berlaku. Tanggung jawab perizinan menjadi penentu masa depan karena tidak hanya menjadi pertimbangan apakah proyek *Early Work* itu harus berhenti atau dapat dilanjutkan, namun bagaimana tim Pertamina belajar untuk melalui proses panjang agar sebuah izin dapat diberikan oleh instansi pemerintahan. Dokumen tebal berisi permohonan seperti benang kusut yang perlu diurai, begitu kompleks dan melelahkan, namun tim perizinan konsisten dan gigih memastikan semuanya berjalan sesuai *plan*.

Dimulai dari ketidaktahuan menjadi sebuah pembelajaran. Antrian panjang antar pemegang Proyek Strategis Nasional juga menjadi sebuah ujian kesabaran bagi fungsi Perizinan yang diberikan kepada Irfan Fachrudin. Banyak jalan yang harus dilalui selama mengurus perizinan proyek *Early Work*. Irfan Fachrudin pun belajar tentang pentingnya sebuah izin. Beliau percaya bahwa izin memiliki fungsi mulia.

Konsep izin memiliki fungsi mulia yakni ingin menyelamatkan setiap orang yang bekerja. Dalam sebuah izin terdapat banyak aspek teknis seperti di mana seseorang bekerja, bidang apa yang dikerjakan, seberapa luas areanya, dan se-gala macamnya ada di dalam sebuah izin.

Ketika sedang mengurus izin dasar yakni Izin Lingkungan dan Izin Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR), seperti mengurai benang kusut karena banyak yang perlu diurus serta diperhatikan, terutama saat mengurus izin lingkungan. Pada saat mengurus perizinan proyek *Early Work*, terdapat 30.000 permohonan yang telah masuk di KLHK. Irfan Fachrudin pun memberanikan diri untuk mendatangi tempat Penanggung Jawab Materi (PJM) dan melihat secara langsung dokumen permohonan yang menggunung. Mengetahui fakta yang ada, beliau mencoba melakukan komunikasi dan berkoordinasi dengan pihak Kementerian ESDM. Komunikasi menjadi kunci setiap tantangan yang datang selama mengurus perizinan proyek *Early Work*.

Kini, setelah merampungkan proyek-proyek *Early Work* dan mendapatkan banyak pengalaman dalam membina hubungan silaturahmi selama proses perizinan menjadi sebuah momen berkesan. Beliau juga mengingat kembali perjuangannya dalam membangun relasi merupakan sebuah gerbang besar untuk mendapatkan perizinan dengan lebih cepat.

Irfan Fachrudin bersyukur karena *Early Work* menjadi sebuah pembuka silaturahmi dan dapat membangun relasi pertemanan antar sesama pekerja di lembaga perizinan. Dengan begitu, beliau mendapat kemudahan dalam mengakses informasi terkait perizinan, khususnya untuk proyek-proyek *Early Work*.



06 Engineering

“Kerjasama yang erkesan adalah adanya kerdisiplin. Kita berada di satu bangunan dan satu ruangan, dengan teman-teman kerdisiplin.”

Riyardi - Lead of Engineering Non. ISBL



“Dalam lingkup baru mengajak semua untuk bertanggung jawab pada proyek sedemikian rupa mengajarkan kami untuk berpikir dengan ikhlas dan semangat berhadapan dengan tantangan”

Engineer Non-Process

Kini, setelah merampungkan *Early Work* dan mendapatkan pengalaman dalam membina hubungan dengan berbagai pihak selama proses perizinan, Irfan Fachrudin mengaku bahwa momen berkesan. Beliau juga mengatakan bahwa perjuangannya dalam mendapatkan perizinan merupakan sebuah gerbang yang penting untuk mendapatkan perizinan dengan cepat.

Irfan Fachrudin bersyukur ketika dia berhasil menjadi sebuah pembuka jalan bagi dirinya sendiri. Dia dapat membangun relasi profesional dengan berbagai pihak di lingkungan kerja. Selain itu, beliau mendapat kesempatan untuk selalu mengakses informasi terkait proyek-proyek yang dilaksanakan oleh Pertamina untuk proyek *Early Work*.

Sama seperti Irfan Fachrudin, Dwi Suryati, yang juga berada di fungsi perizinan, mengalami banyak peristiwa berkesan. Meskipun jalannya beliau memahami bahwa teknik komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak menjadi sebuah kunci penting dalam suksesnya.

Pelajaran penting lain yang didapat oleh Dwi Suryati adalah tentang kemampuan untuk rendah diri dalam menerima arahan dan masukan dari berbagai pihak. Meskipun ia memerlukan izinan yang membutuhkan persetujuan dari berbagai stakeholder atau direksi dalam perusahaan, ia tetap berusaha baik karena sesuai dengan arah arah yang diberikan. Dalam menjalani proyek *Early Work*, beliau berusaha selalu beradaptasi dengan situasi dan mencari solusi yang tepat untuk mendapat ilmu baru.

Engineering adalah tentang menjaga kualitas dan aspek desain secara keseluruhan. Pada proyek *Early Work*, fungsi *engineering* dalam berbagai interdisiplin bersinergi dan berupaya agar pekerjaan berjalan sesuai dengan spesifikasi dan kontrak. Para *engineer* Pertamina ini dituntut untuk adaptif dalam tenggat waktu yang cukup padat. Terselesaikannya proyek *Early Work* adalah bukti bahwa mereka telah melakukan kinerja terbaiknya.



“Yang paling berkesan adalah adanya komunikasi interdisiplin. Kita berada dalam satu gedung dan satu ruangan, kita bersinergi dengan teman-teman dari berbagai disiplin.”

Dadi Ahmad Mawardi - Lead of Engineer HAZOPW & Environ. ISBL

Mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam sebuah proyek masif pastinya memiliki kebanggaan tersendiri. Begitu pula yang dirasakan oleh Dadi Ahmad Mawardi pada fungsi *Engineering Process* dan bertanggung jawab pada proyek EPC Flare BPP II, HCC, dan Acid Gas Flare dalam *Early Work*. Dadi Ahmad Mawardi yang semula berada pada fungsi Operasi merasa sangat diuntungkan karena kemampuannya dalam beradaptasi. Kegiatan yang semula berada dalam lingkup pemecahan masalah berubah menjadi proses kalkulasi desain agar memenuhi kriteria tentunya sangat berbeda.

Proses adaptasi memang tidak mungkin dilakukan secara instan, namun hal tersebut tidak membuatnya patah semangat untuk mengawali proyek ini dengan baik. Mengubah cara pandangnya untuk memahami suatu proyek menjadi langkah selanjutnya agar mampu mengerjakannya dengan baik.



“Bekerja di dalam lingkup baru mengharuskan kami semua untuk bertanggung jawab me manage project sedemikian rupa, dan juga mengajarkan kami untuk terus bekerja dengan ikhlas dan semangat dalam menyambut tantangan”

Aditya Zunanda - Engineer Non-Process

Hambatan bukan lagi rintangan, namun kawan yang senantiasa menghampiri di setiap proses, hal tersebut dirasakan oleh Aditya Zunanda yang mengampu tanggung jawab pada fungsi *Engineer Non-Process*. Menjalankan mega proyek *Early Work* merupakan tantangan yang luar biasa bagi beliau terlebih kendala pada saat menghadapi *Relocation of Flare BPP 1 dan 2* yang mengharuskan beliau untuk terus bekerjasama dengan semua fungsi terlebih menjalin komunikasi sebab dengan *work flow* yang cukup *tight* mengharuskan beliau untuk terus mengontrol berjalannya *timeline* sesuai dengan *schedule* agar tetap bisa berjalan sesuai dengan *timeline*. Dimana komunikasi terkait *reschedule* jadwal juga merupakan hal utama sebab pada proyek tersebut bekerja di area kilang eksisting yang mengharuskan untuk mengakomodir kebutuhan relokasi *flare* tanpa perlu mengganggu aktivitas *flare* yang sedang berjalan.



"Dengan kompleksitas yang tinggi dalam proyek, mengharuskan kami untuk terus semangat, sebab banyak hal baru yang terus menyambut dan harus kami pelajari."

Adrian Satriadij Wiryawan - Jr Engineer II Civil & Structure

Semangat tersebut selaras dengan langkah Adrian Satriadij selaku fungsi *engineer* di *project Early Work* yang mana menghadapi beberapa hal baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan mengharuskan semua tim mempunyai komitmen yang kuat. Saat pengurusan kontrak yang mengharuskan beliau untuk melakukan *review design* sebelum kontraktor turun untuk mengeksekusi sering kali terjadi ketentuan yang tidak sesuai spesifikasi yang dibuat sehingga mengharuskan Adrian beserta tim *engineer* untuk mengecek lebih teliti guna memastikan baik dari segi kualitas hingga aspek desain secara keseluruhan sesuai dengan rencana awal. Adrian percaya bahwa kendala *Early Work* bertransformasi menjadi pengalaman dan pembelajaran baru.

Terdapat pencapaian lainnya yang sangat berarti bagi Tri Wiyarso selaku *Mechanical Engineer* yakni berada dalam proses pekerjaan dengan *medium* yang berbeda pada saat pekerjaan *Early Work*. Tidak hanya bekerja menjaga spesifikasi teknis yang terlampir dan mengaplikasikan keahliannya, berada di area kilang eksisting membawa pembelajaran tidak terlupakan. Salah satunya, menjaga pola komunikasi dengan pihak yang berdampingan tentang menjalankan proyek tanpa bersinggungan dengan kilang yang beroperasi. Pengelolaan waktu pada pekerjaan di dalam area kilang menjadi penting sehingga koordinasi mengenai tantangan *interface* dengan pihak-pihak tertentu dapat dilakukan tanpa hambatan saat melakukan proses penggerjaan.

Pada praktiknya, Tri Wiyarso menyadari bahwa pengelolaan atau tata waktu bekerja selama pekerjaan proyek dan operasional kilang membutuhkan ketelitian serta kecermatan yang tinggi.

Karena itulah, proyek *Early Work* membuat Tri Wiyarso bangga karena dapat menjalankan tugasnya untuk tetap selaras dengan kilang eksisting selama proyek berjalan. Tantangan tersebut dapat dilalui meski membutuhkan perjuangan ekstra agar dapat mencapai keberhasilan bersama.



***"Menyambut tantangan sebagai kawan,
dengan menjaga pola komunikasi yang baik"***

Tri Wiyarso - Mechanical Engineer

Selaras dengan semua perjalanan bagi Immanuel Richard Peterson Sembiring yang berada di fungsi *Jr Engineer II Mechanical & Piping*, terlibat dalam proyek *Early Work* merupakan tantangan yang tak akan ada hentinya terlebih menjalani 14 proyek yang berjalan secara paralel. Baginya, signifikansi *Early Work* adalah proyek yang dibangun untuk mendukung EPC ISBL OSBL yang tanpa kehadiran 14 proyek tersebut, proyek utama tidak akan berjalan dengan optimal.

Bekerja dalam *Early Work* merupakan sebuah catatan tak terlupakan bagi Richard sebab dalam proyek itulah terekam cerita indah di tengah kondisi yang *complicated* dan kebutuhan *resource* yang banyak dalam penyelesaiannya.

Keterlibatan dalam *Early Work* memberi banyak pelajaran besar bagi perjalanan karirnya. Pada proyek yang berada di area kilang seperti *Relocation Flare BPP II* hingga proyek di luar area kilang seperti *Workshop and Warehouse* berhasil mengasah keahlian teknis untuk senantiasa memperhatikan ketelitian dalam setiap aspek pekerjaannya agar dapat memberikan hasil yang terbaik di akhir pencapaiannya.



***"Mungkin Early Work terlihat sepele,
namun merupakan sebuah proyek indah
penuh konsentrasi yang tinggi"***

Immanuel Richard Peterson Sembiring - Jr
Engineer II Mechanical & Piping

Selain itu, pengalaman berkolaborasi dengan tim dengan berbagai latar belakang dalam proyek *Early Work* membantu Richard dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Beliau belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak yang terlibat untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana.

Hal ini membuktikan bahwa *Early Work* bukan hanya mengenai konstruksi fisik, namun juga tentang bagaimana membangun jaringan kerja yang kuat dan saling mendukung. Pelajaran berharga selama proyek *Early Work* ini telah membantu Richard menjadi seorang yang profesional dan siap menghadapi tantangan di masa depan.



"Saling berkolaborasi dengan semua fungsi tentunya akan mempermudah semua proses penggeraan proyek Early Work"

*Indra Alexander Tambunan - Jr Engineer II
Process Licensed Unit*

Bagi Indra Alexander Tambunan selaku *Jr Engineer II Process Licensed Unit*, keterlibatan dalam proyek *Early Work* merupakan kesempatan yang luar biasa. Bekerja dalam proyek *Workshop and Warehouse* adalah pengalaman baru yang membuatnya bertemu dengan berbagai pembelajaran penting.

Proses mendesain misalnya harus lebih memperhatikan berbagai parameter karena instalasi *catalyst handling* yang notabene cukup rumit. Selain itu, dalam setiap tantangan yang hadir, Indra belajar bahwa *Early Work* adalah tentang bagaimana menyeimbangkan proyek dengan berbagai fungsi atau divisi.

Hal ini sejalan dengan peran *Early Work* yang kritikal untuk mendukung proyek utama. Keterlambatan *Early Work* akan berdampak langsung kepada proyek utama karena tidak komplit *deliverable*-nya. Proyek *Early Work* berperan penting tidak hanya sebagai pondasi, namun juga mencatat keberhasilan proyek merupakan hasil keikutsertaan semua fungsi yang terlibat, merepresentasikan kekuatan kolaborasi dan sinergi.



memiliki kesulitan unik
dari setiap negara lainnya. Setiap kegiatan
berada dalam lingkungan yang berbeda dan kesulitan yang
dihadapi juga berbeda dan tak dapat disamakan."

Widjatmoko, S.E., M.Teng - VP Construction

, tak bisa diabaikan bahwa pengalaman kerja yang dibawa oleh para pekerja gabung dengan proyek Early Life Cycle Management akan memberikan wawasan berharga bagi masa depan karirnya. Pengalaman berpengalaman akan memberikan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dan keterampilan kerja di masa depan.



"Kita punya beban yang berat tapi kita punya kekuatan untuk mengatasinya."

Widjatmoko, S.E., M.Teng - Lead Field Rotating

07

Konstruksi

Hal ini membuktikan bahwa konstruksi tidak hanya mengenai konstruksi fisik, tetapi bagaimana membangun jalinan yang kuat dan saling mendukung. Pada selama proyek *Early Work* ini, Indra Richard menjadi seorang yang siap menghadapi tantangan di masa depan.



"Saling berkolaborasi dengan tim lain tentunya akan mempermudah proses penggeraan proyek Early Work."

Indra Alexander Tambunan - Junior Engineer II Process Licensed Unit

Bagi Indra Alexander Tambunan, Junior Engineer II Process Licensed Unit, keseharian di proyek *Early Work* merupakan pengalaman luar biasa. Bekerja dalam perusahaan *Plant and Warehouse* adalah pertemuan yang membuatnya bertemu dengan pembelajaran penting.

Konstruksi tidak hanya sekedar berbicara kemampuan teknis tim Pertamina pada proyek *Early Work* yang mempraktikkan metode atau teknologi terkini terkait pekerjaan di lapangan. Fungsi tim Konstruksi lebih jauh adalah tentang sinergi dan upaya melakukan efisiensi terhadap suatu pekerjaan pembangunan di lapangan yang melibatkan tim dengan kerjasama multidisiplin. Terselesaikannya proyek *Early Work* dengan segala dinamika yang terjadi di lapangan menunjukkan kekuatan fungsi konstruksi tim Pertamina.



"Setiap proyek memiliki kesulitan unik yang dapat diatasi. Setiap kegiatan memiliki keunikan dan kesulitan yang berbeda dan tidak dapat disamakan."

Handi Soejanto Ateng - VP Construction Balikpapan

Menurut pandangan Handi Ateng, yang menjabat sebagai *VP Construction* Balikpapan, setiap proyek memiliki tantangan yang khas, tetapi ia yakin bahwa semua kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Sebagai contoh, ketika melaksanakan proyek pembangunan Apartemen, Handi Ateng dan timnya menyadari bahwa proyek tersebut berdampak pada lingkungan sekitar, termasuk dalam hal kemacetan lalu lintas karena seringnya akses truk pengangkut material proyek. Di samping itu, batasan lebar jalan di daerah tersebut mempersulit proses pemutaran material dan arus balik, yang berdampak pada lalu lintas. Namun, fakta menunjukkan bahwa proyek ini ternyata juga berkontribusi pada ekonomi warga sekitarnya.

Tantangan lain juga dihadapi oleh Aditya Riswimbardi, yang menjabat sebagai *Lead Field Rotating*. Beliau menghadapi berbagai hal yang tak terduga, seperti terik matahari yang membakar kulit dan angin laut yang kencang, menjadi hambatan sulit dikendalikan yang mempengaruhi kenyamanan dalam bekerja.

Meskipun begitu, tak bisa diabaikan bahwa pengalaman bergabung dengan proyek *Early Work* telah memberikan wawasan berharga dalam perjalanan karirnya. Pengalaman berharga ini memainkan peran penting dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilannya di dunia konstruksi serta memberikan wawasan yang tak ternilai harganya untuk proyek-proyek di masa depan.



"Early Work memang berat tapi kita harus semangat."

Aditya Riswimbardi - Lead Field Rotating

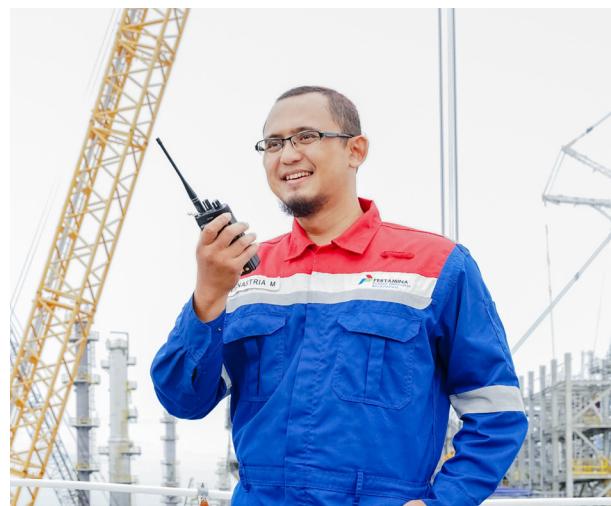


“Sebagai frontliner, tugas tim konstruksi menjadi garda terdepan yang mengawasi dan mengendalikan setiap proses pekerjaan yang ada di lapangan.”

Wendy Efendi - Jr Engineer II Field Mechanical & Piping

Dalam menjalankan fungsinya sebagai Jr Engineer II Field Mechanical & Piping, Wendy Efendi dihadapkan dengan berbagai pertimbangan yang harus diambil secara efektif. Dalam proses pembangunan *New Workshop and Warehouse*, beberapa faktor menjadi poin penting yang harus dipertimbangkan. Diantaranya adalah pemilihan lokasi yang strategis untuk *New Workshop and Warehouse*, kekurangan fasilitas penyimpanan katalis di warehouse sebelumnya, serta pentingnya menerapkan teknologi terkini seperti IBMS (*Intelligence Building Management System*). Semua pertimbangan ini menjadi landasan kuat untuk melanjutkan proyek dengan tepat guna dan memberikan dampak positif bagi kelancaran konstruksi serta kelengkapan fasilitas yang diperlukan.

Sebagai *Engineering Field I Civil and Structure*, Wienastria Marthanto telah menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang menantang selama mengikuti proyek *Early Work*, namun perjalanan ini telah memberikannya pengalaman berharga yang tidak ternilai. Bergabung di awal proyek *Early Work* telah membuka banyak kesempatan baginya untuk berkenalan dengan orang-orang baru dari berbagai suku dan latar belakang di kota baru seperti Balikpapan. Memulai karir di industri minyak dan gas, khususnya dalam bidang konstruksi bangunan, merupakan impian yang telah lama ia idamkan. Saat pertama kali menapakkan kaki di Pertamina, rasanya seakan-akan mewujudkan mimpi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa dengan ketekunan dan semangat, impian-impian besar pun dapat terwujud.



“Memulai dari sesuatu yang kecil kalau kita sungguh-sungguh dan maksimal dapat berdampak menjadi sesuatu yang besar.”

Wienastria Marthanto - Engineer Field I Civil & Structure



"Jangan jadi superman, tapi jadi super team. Karena proyek tidak bisa berjalan kalau hanya mengandalkan satu orang saja."

Hasmoro Taufan Prabowo - Engineer Field I Civil and Structure

Menjalankan suatu proyek tentu selalu dihadapkan pada berbagai tantangan, dan hal ini juga dirasakan oleh Hasmoro Taufan beserta timnya saat melaksanakan tanggung jawab mereka. Sebagai *Engineering Field I Civil and Structure*, salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah kebutuhan untuk lembur hingga larut malam, yang berdampak pada kelelahan fisik. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa tergabung dalam proyek *Early Work* ini menjadi salah satu pengalaman berharga dalam perjalanan karir Hasmoro Taufan. Menjadi bagian dari tim yang dipercaya untuk menjalankan proyek ini merupakan kebanggaan tersendiri baginya. Melihat proses pembangunan bangunan *Flare* yang telah dibuat merupakan bukti nyata bahwa kerja keras dan lembur telah dilakukan tidak sia-sia. Proses pembangunan yang memerlukan usaha dan waktu yang panjang akhirnya membawa hasil yang memuaskan.

William Justin dihadapkan dengan berbagai tantangan yang menarik dan berkesan. Sebagai *Jr Engineer II Field Stationary*, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah penemuan banyak *unforeseen material*, seperti blok batu, beton, dan material lainnya, yang sebelumnya tidak terlihat atau diprediksi. Hal ini membuat tim Pertamina harus mengatasi dengan memindahkan material tersebut sebelum mulai tahap utama proyek. Namun, semangat tim yang solid dan kerja sama yang baik antar anggota menjadi kunci untuk mengatasi berbagai rintangan dalam pelaksanaan proyek. Dengan saling membantu dan memberikan pengalaman, tim berhasil menemukan solusi untuk mengatasi dan menghadapi berbagai tantangan. Hal ini menjadi pembelajaran yang tidak ternilai bagi William Justin dan timnya, serta membuktikan bahwa mereka dapat menghadapi situasi yang kompleks dan mengambil langkah yang tepat demi kesuksesan proyek.



"Kalau tim solid, rintangan pasti dapat dilewati."

William Justin Nababan - Jr Engineer II Field Stationary



***“Pekerjaan itu harus ikhlas dan tuntas.
Kalau kerja cepat itu bonusnya.”***

Dionisius Andy Kristanto - Jr Engineer II Field Stationary

Selama terlibat dalam proyek *Early Work*, Dionisius Andy mendapatkan berbagai pengalaman yang sangat berarti baginya. Berperan sebagai Jr Engineer II Field Stationary, membuatnya harus menemukan solusi yang tepat dari permasalahan yang dilewati. Salah satu-nya ketika adanya perbedaan antara desain acuan yang digunakan oleh kontraktor dengan tim WIKA Site Development. Hal ini membuatnya perlu memberikan strategi baru untuk melakukan perbaikan di area terdampak, guna memastikan kesesuaian dengan standar yang diharapkan oleh kontraktor. Dionisius menyatakan bahwa berbagai pengalaman yang dilalui menjadi nilai dan pelajaran berharga dalam mengatasi tantangan di masa depan, terutama dalam proyek-proyek yang akan datang.

Terlibat dalam proyek *Early Work* membawa pengalaman yang tak terlupakan bagi semua yang terlibat, termasuk Rian H. Kasuma. Proyek ini menjadi kesempatan bagi Rian untuk terus belajar dan mengumpulkan pengalaman sebanyak mungkin, yang pada akhirnya mengantarnya meraih sertifikasi sebagai ahli dermaga dan Jetty, mencapai tingkat Ahli Muda. Pengalaman yang beragam yang telah diperoleh Rian selama perjalanan dalam suatu proyek telah membentuknya menjadi individu yang tanggap dalam memberikan solusi cepat di lapangan. Koordinasi langsung yang dilakukan di tempat kerja membantu memfasilitasi penyelesaian masalah dengan efisien.



***“Jika kita berinovasi, kita bisa
melakukan pendekatan berbeda dan
mendapatkan hasil yang lebih baik”***

Rian H. Kasuma - Engineer I Field Civil & Structure

Rian memiliki harapan besar bahwa apa yang telah dipelajari sejauh ini akan menjadi pelajaran berharga bagi mereka yang belum memiliki pengalaman serupa. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi mereka yang mungkin akan menghadapi tantangan yang serupa di masa depan.



"Kalau tim bisa sinergi dengan baik, maka hasil yang diberikan bisa lebih baik."

Gema Achmad Firmansyah - Jr Engineer II Field Stationary

Berbagai kendala yang dihadapi oleh Gema Achmad selaku Jr Engineer II Field Stationary merupakan pengalaman pertama bagi Gema dalam mengembangkan tanggung jawab dalam proyek. Namun, hal ini tidak meredam semangatnya dalam menjalankan peran ini.

Di balik berbagai tantangan yang harus diatasi, Gema merasa penuh rasa syukur karena memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari proyek *Early Work*. Pengalaman ini sungguh luar biasa, memberikan pandangan mendalam mengenai pola kerja proyek, berbagai tantangan yang dihadapi, dan realitas di lapangan. Pengalaman ini juga menjadi pembelajaran berkesan dan tidak terlupakan bagi Gema untuk mengaplikasikan keahlian sekaligus memperdalam pemahamannya tentang urgensi penyusunan kontrak yang teliti agar pelaksanaan proyek *Early Work* dapat berjalan dengan lebih optimal. Dalam konteks ini, koordinasi yang efektif dan sinergi di lapangan menjadi kunci dalam meningkatkan akurasi serta menghasilkan hasil yang lebih baik.



"Kalau sedang lelah, saya selalu berpikir semua pasti akan ada akhirnya."

Rinaldy Andika Putra - Jr Analyst II Field Planning & Scheduling

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Rinaldy perlu memiliki kemampuan untuk dengan cepat menemukan solusi saat menghadapi masalah. Salah satu situasi yang menguji kemampuannya adalah ketidaksesuaian antara *feed drawing* yang diterima dengan kondisi lapangan. Dalam konteks ini, ia harus melakukan survei ulang dan merekayasa kembali, terutama dalam hal perutean ulang kabel pengumpan daya (*feeder*). Tugas ini menjadi tantangan rumit bagi Rinaldy dan timnya, karena menemukan jalur kabel yang sesuai seringkali menjadi kompleks.

Terkadang, survei harus diulang beberapa kali, bahkan melibatkan konsultasi dengan koleganya di RU V yang memiliki pengalaman lebih luas. Langkah ini dilakukan untuk memastikan keakuratan jalur kabel, karena terkadang jalur yang ditemukan tidak sesuai dengan rencana awal. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, semangat Rinaldy tetap tinggi. Dengan kolaborasi tim yang solid, diharapkan tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan cerdas untuk mendukung kelancaran proyek.



08

Quality Assurance/ Quality Control

dalam menjaga standar dan Farid Rawung menyadari tantangan serta tantangan adalah Senior Engineer Stationary, sang jawab terhadap semua tuntutan proses persiapan operasional proyek. Proyek dan 14 proyeknya melibatkan seorang sehingga keterlibatannya membuatnya harus mengatur segala aspek produksi baik alat terpasang hingga saat itu terpasang, mengawasi set yang kemudian dirangkum port yang dinamakan Report



"Bukan suatu proyek, merupakan suatu kunci menjaga kualitas proyek."

Senior Engineer Stationary

Jawab yang dititipkan kepada peliau senantiasa berupaya angungan kerjasama dan dinas.

Dalam menjalankan tanggung perlu memiliki kemampuan untuk menemukan solusi saat mendekati masalah. Salah satu situasi yang menyulitkan dalam tugasnya adalah ketidaksesuaian antara tuntutan yang diterima dengan kondisi lingkungan kerja. Dalam konteks ini, ia harus melakukan adaptasi dan merekayasa kembali, terkadang melalui perutean ulang kabel pengumpanan. Tugas ini menjadi tantangan bagi dirinya dan timnya, karena menemukan solusi yang sesuai seringkali menjadi kompetisi.

Menjaga standar dan kualitas adalah sebuah keharusan, terutama bagi proyek *Early Work* yang akan menjadi pondasi bagi RDMP RU V Balikpapan. Fungsi QA/QC yang menjaga sekaligus mengawasi kualitas sesuai spesifikasi tidak hanya krusial dalam kelancaran proyek saat itu, namun secara berkesinambungan akan menjamin mutu dan manajemen dalam operasional kilang di masa depan.



Bekerja dengan ikhlas, insyaAllah akan dapat hasil yang diharapkan."

Rully Firmansyah - Manager QA/QC

Menanggung tanggung jawab yang besar tidak meredam semangat Rully Firmansyah. Menjabat sebagai Manager QA/QC, awalnya ia hanya ditugaskan untuk mengkoordinasikan tugas-tugas di dalam wilayah ISBL. Namun, kompleksitas perannya menjadi semakin besar ketika ia menyadari bahwa tim QA/QC hanya memiliki satu kepala. Seiring berjalaninya waktu, tugasnya semakin luas dan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan proyek *Early Work*. Meskipun baru saja bergabung dalam proyek ini, ia terus berupaya memberikan yang terbaik dengan mencari solusi untuk setiap hambatan yang muncul. Walaupun dihadapkan pada berbagai tantangan, dedikasi dan kerja sama yang terbangun di antara Rully dan timnya berjalan dengan baik, memungkinkan kelancaran pelaksanaan proyek yang sukses.

Menjadi bagian dalam menjaga standar dan kualitas proyek, Farid Rawung menyadari bahwa segala hambatan serta tantangan adalah kawan. Sebagai *Senior Engineer Stationary*, beliau bertanggung jawab terhadap semua kelayakan dan kematangan proses persiapan spesifikasi dalam operasional proyek. Proyek *Early Work* dengan 14 proyeknya melibatkan banyak kontraktor sehingga keterlibatannya di fungsi QA/QC membuatnya harus mengatur lebih detail terhadap segala aspek produksi baik dari sebelum peralatan terpasang hingga saat peralatan besar itu terpasang, mengawasi detail kriteria aset yang kemudian dirangkum dalam satu *report* yang dinamakan *Report Inspection*.



"Dalam menjalankan suatu proyek, komunikasi merupakan suatu kunci untuk menjaga kualitas proyek."

Farid Rawung - Senior Engineer Stationary

Sebagai tanggung jawab yang dititipkan kepada Farid Rawung, beliau senantiasa berupaya menjaga keberlangsungan kerjasama dan peningkatan koordinasi.

Berbagai tantangan dihadapi oleh Farid Rawung dengan begitu tulus, membawa harapan akan operasional kilang yang optimal. Terlibat dalam proyek *Early Work* telah menyadarkan Farid Rawung bahwa berada di momen proyek di area vital dan mengalami fase-fase krusial justru akan lebih mudah menumbuhkan rasa solidaritas serta menambah kesempatan untuk merangkul berbagai macam fungsi. Rasa solidaritas yang tinggi ini akan mampu menunjang keberhasilan proyek dengan cepat dan dapat mudah mengakomodir kendala yang kelas terjadi.



"Jika menyangkut hal teknis, kita harus saklek, tidak mengabaikan aspek keselamatan dan menjaga kualitas"

Ali Dwiyono - Ex Manager QA/QC

Prinsip Ali Dwiyono sebagai eks Manager bahwa tim QA/QC bekerja layaknya tim F1 yang masing-masing bekerja sesuai porsi dan keahliannya. Pada saat proyek *Early Work*, tim QA/QC harus berfokus dan bekerja *on spec*, yakni memastikan sesuai dengan *checklist* yang ada di kontrak. Setiap pekerjaan dilakukan dengan cermat dan didukung dengan bagaimana beliau menyematkan nilai:

respect dan *appreciation* yang bisa meningkatkan kinerja para pekerja dalam mengawal kualitas. Karena bagaimanapun proyek *Early Work* tidak hanya melibatkan *stakeholders*, namun tim internal Pertamina, yakni orang-orang proyek yang ada di lapangan. Melalui nilai tersebut yang diterapkan dalam tim QA/QC maka diharapkan secara kolektif akan mampu menjadikan proyek *Early Work* sebagai legasi yang baik.



"Niat kerja itu sebagai ibadah. Kemudian niat bekerja dengan aman dengan selamat. Kalau dari niatnya sudah benar, insya Allah pekerjaan juga bisa dilakukan dengan lancar."

Yoppi Sutrisna - Sr Inspector I Field ISBL Rotating

Yoppi Sutrisna memiliki tekad kuat untuk memberikan dedikasi terbaik dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Selaku *Sr. Inspector I Field ISBL Rotating*,

beliau menganggap bahwa peran *Quality Control* tidak hanya menjadi tanggung jawab tim QC, melainkan juga harus menjadi perhatian bagi semua disiplin yang terlibat dalam proyek. Kualitas pada dasarnya adalah tentang kesesuaian dengan persyaratan, seperti yang tertera dalam kontrak, gambar, standar, dan peraturan pemerintah. Terdapat momen berkesan bagi Yoppi ketika beliau dan tim berhasil menyelesaikan *punch list*. Momen ini menjadi pengingat bahwa dengan kerja sungguh-sungguh dan ikhlas, mereka dapat mencapai tujuan bersama.

Dalam tim QA/QC proyek *Early Work*, selaku *Jr Inspector II Field ISBL Civil*, Rifqi Aditya memiliki tanggung jawab untuk melakukan inspeksi dan menetapkan titik-titik pemeriksaan (*witness point*) yang telah direncanakan dalam dokumen ITP (*Inspection and Test Plan*). Selama proses ini, Rifqi beserta tim secara cermat melakukan tinjauan, pengawasan, dan pemeriksaan saksi pada setiap pekerjaan dan disiplin yang terlibat.



"Berusaha memberikan yang sebaik mungkin selama bekerja."

Rifqi Aditya Halimawan - Jr Inspector II Field ISBL Civil

Melalui upaya pencegahan dan kontrol kualitas yang teliti, Rifqi dan tim QA/QC berusaha untuk menghindari potensi masalah atau ketidaksesuaian yang bisa muncul selama proyek *Early Work*. Dengan melakukan inspeksi secara hati-hati dan teliti, tim QA/QC berupaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah atau ketidaksesuaian yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan proyek, sehingga dapat memastikan hasil akhir yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan harapan.



"Bekerja dengan profesional dan menciptakan work-life balance."

Elmidian Rizky - Jr Inspector II Field OSBL Electrical

Bergabung dalam proyek *Early Work* memberikan kesan tersendiri bagi Elmidian Rizky, yang berperan sebagai *Jr Inspector II Field OSBL Electrical*. Setiap harinya, tim dihadapkan pada berbagai permasalahan yang membutuhkan solusi cepat dan tepat. Berbagai metode telah diterapkan, termasuk menerbitkan NCR (*Non-Conformance Report*), memberikan arahan langsung kepada pihak terkait, melakukan koordinasi dengan fungsi lain, hingga mengadakan rapat untuk mencari solusi.

Semua langkah ini diambil dengan totalitas untuk menjaga kelangsungan proyek. Kompleksitas proyek *Early Work* sangat erat hubungannya antara satu bagian dengan bagian lainnya. Koordinasi dengan kontraktor menjadi kunci penting karena setiap pekerjaan tidak bisa menunggu tanpa arahan yang jelas. Setiap proyek juga memiliki tantangan dan masalah yang berbeda dengan pihak-pihak terlibat yang berbeda pula, menjadikan pengalaman ini sebagai tantangan tersendiri. Semua tantangan ini menjadi pembelajaran bahwa sinergi dan kerjasama antar tim sangat diperlukan dalam mencapai kesuksesan proyek.

Proyek yang memiliki skala besar memberikan tantangan tersendiri, mengharuskan mereka untuk tetap berpegang pada amanah yang telah dipercayakan dan berupaya memberikan hasil terbaik dari usaha yang mereka lakukan. Dalam menghadapi setiap kendala, mereka berusaha untuk tetap berfokus pada tujuan akhir proyek dan tetap menjaga kualitas pekerjaan serta integritas dalam setiap langkah yang diambil. Bagi Ryan dan timnya, tantangan dalam proyek merupakan kesempatan untuk membuktikan profesionalisme dan dedikasi mereka dalam mencapai keberhasilan proyek yang diemban.



"Kalau kamu sudah berusaha, pasti akan ada hasilnya cepat atau lambat."

Ryan Aditya Nugraha - Jr Inspector II Field Revamp Unit Electrical

Dalam perjalanan proyek, Ryan Aditya selaku Jr Inspector II Field Revamp Unit Electrical menghadapi berbagai permasalahan yang menjadi tantangan yang menuntut pemecahan kreatif.



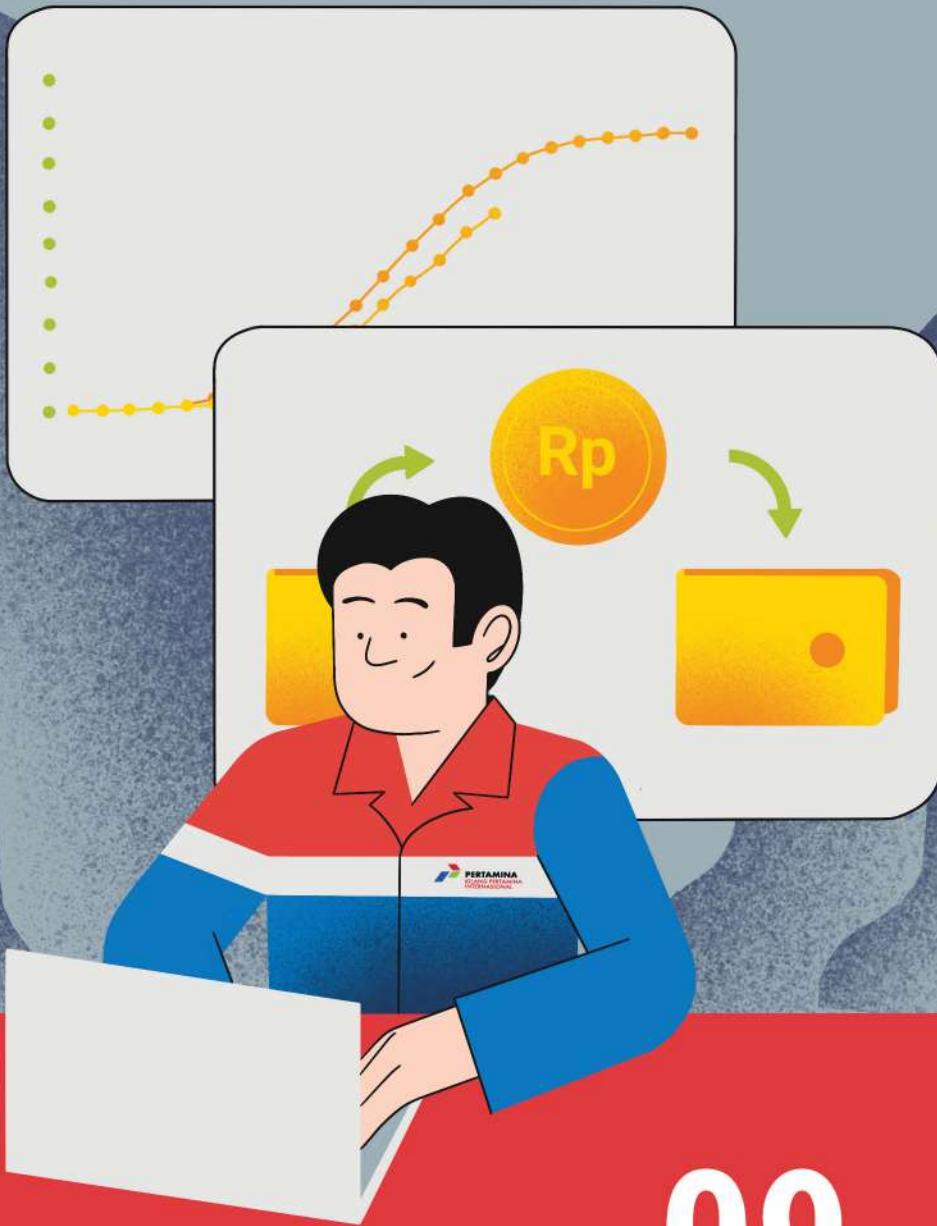
"Di proyek, generasi muda akan menjadi modal penting untuk kemajuan Pertamina di masa depan."

Tondi Halomoan Raja - Jr Inspector II Field OSBL Mechanical

Dalam perjalanan proyek, Ryan Aditya selaku Jr Inspector II Field Revamp Unit Electrical menghadapi berbagai permasalahan yang menjadi tantangan yang menuntut pemecahan kreatif. Proyek yang memiliki skala besar memberikan tantangan tersendiri, mengha-

09

Project & Cost Control



erada fungsi Project Control dalam melakukan pengukuran tukan pengontrolan selama Pembuatan prosedur kerja macam hal yang berhubungan san schedule proyek dilakukan ri awal.

erada di fungsi Project Control gung jawab besar agar sebuah Track sesuai schedule yang Pekerjaan penuh dinamika alam mengendalikan setiap menemui keberhasilan adalah agat penting. Tantangan yang bi membuatnya memahami ntuk mengatasinya adalah ncanaan dan strategi secara



*bekerja sama, kita
ngan hati yang luas
lada yang lapang dari
ngga pada akhirnya, kita
ghargai orang lain dan
itas diri."*

yst II Risk Management

Semua langkah ini diambil untuk menjaga kelangsungan proyek. Kompleksitas proyek *Early Work* sangatnya antara satu bagian dengan lainnya. Koordinasi dengan klien kunci penting karena setiap bagian bisa menunggu tanpa arahan. Proyek juga memiliki tantangan yang berbeda dengan pihak-pihak lainnya. Dalam hal ini, kerja sama pula, menjadikan pengalaman tantangan tersendiri. Semua ini menjadi pembelajaran bahwa kerjasama antar tim sangat penting untuk mencapai kesuksesan proyek.



"Kalau kamu sudah berusaha, ada hasilnya cepat atau lambat."

Ryan Aditya Nugraha - Jr Insp Revamp Unit Electrical

Menjadi bagian dari tim proyek yang berjalan lancar memerlukan menempati posisi sebagai Jr. Insp Revamp Unit Electrical. Pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Pengalaman ini menjadi pengetahuan yang membantunya mempersiapkan diri.

Sejalan dengan namanya, fungsi *Project & Cost Control* adalah mengontrol semua tahapan proyek dan memastikan proyek *Early Work* berjalan lancar. *Project Control* banyak berputar pada penyusunan prosedur kerja, mekanisme pengukuran progress hingga pembuatan *S-Curve*. Sedangkan *Cost Control* memonitor anggaran proyek *Early Work* sekaligus memastikan setiap pembayaran berjalan lancar sesuai dokumen administrasi. Keduanya saling bersinergi, membawa keseimbangan dalam sebuah proyeksi dan aktualisasi di lapangan.



"Yang penting itu, kita bekerja dengan penuh inisiatif dan positif. Jangan suka menunggu untuk disuruh."

Ardian Eko Handoko - Ast Manager Offsite,
Lawe-Lawe & Early Work

Ardian Eko Handoko, selaku fungsi Project Control, telah terlibat dalam tahap-tahap proyek Early Work. Project Control memainkan peran krusial dalam menjaga kelancaran proyek dan menghadapi berbagai tantangan. Melalui komitmennya dalam berkontribusi, beliau mampu mengelola proyek kompleks dan membawa timnya menuju keberhasilan. Dalam pandangannya, beliau meyakini bahwa keinginan untuk berinisiatif saat bekerja akan membantu mencapai kesuksesan sebuah proyek. Selain itu, selalu bersikap positif akan membantu setiap individu dalam mengelola emosi serta komunikasi selama proyek. Hal ini dikarenakan sebuah proyek dikerjakan bersama dengan berbagai pihak.

Dalam proses kerjanya, Project Control bertugas untuk memastikan setiap aspek pengontrolan proyek dapat berjalan dengan lancar dimulai sejak Kick Off Meeting.

Saifullah yang berada fungsi Project Control berperan penting dalam melakukan pengukuran agar dapat dilakukan pengontrolan selama proyek berjalan. Pembuatan prosedur kerja kontrol dan segala macam hal yang berhubungan dengan pengawasan schedule proyek dilakukan penyusunan sedari awal.

Saifullah yang berada di fungsi Project Control mengemban tanggung jawab besar agar sebuah proyek tetap On Track sesuai schedule yang telah ditetapkan. Pekerjaan penuh dinamika dan tantangan dalam mengendalikan setiap aspek agar dapat menemui keberhasilan adalah peranan yang sangat penting. Tantangan yang datang bertubi-tubi membuatnya memahami bahwa kunci untuk mengatasinya adalah melakukan perencanaan dan strategi secara matang.



"Dalam proses bekerja sama, kita perlu datang dengan hati yang luas dari biasanya, dada yang lapang dari sebelumnya. Hingga pada akhirnya, kita akan lebih menghargai orang lain dan menambah kualitas diri."

Saifullah - Jr Analyst II Risk Management

Tantangan yang datang bertubi-tubi membuatnya memahami bahwa kunci untuk mengatasinya adalah melakukan perencanaan dan strategi secara matang. Langkah strategis yang dilakukan oleh beliau adalah melakukan Konsinyering untuk mengatasi setiap kendala selama proses pengerjaan proyek. Konsinyering menjadi salah satu strategi yang diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan proyek secara kolaboratif dan efisien antara pihak kontraktor dengan tim Pertamina.



"one team, one spirit, one together"

Rachmat Putra Juniazhar - Jr Analyst II Project Management

Sebagai seorang *Project Control*, Rachmat Putra Juniazhar memahami betapa pentingnya bekerja secara dinamis dan saling bersinergi untuk target-target proyek. Memperhatikan aspek teknis menjadi bentuk tanggung jawab dan komitmen terhadap pelaksanaan *Early Work*, terlebih pada saat beliau terlibat dalam proyek *Relocation Flare Balikpapan 2*. Proyek relokasi ini menjadi salah satu catatan penting bagi PT Kilang Pertamina Balikpapan sebab merupakan proyek *offshore* pertama yang menantang.

Mengawasi dan menjaga keandalan proyek, terlebih saat harus berhadapan pada strategi eksekusi karena *unforeseen* pada area darat maupun dasar laut yang tentunya bisa menghambat keterlambatan *timeline*. Upaya membanggakan dilakukan fungsi *Project Control* yang menunjukkan kinerja terbaik, tidak hanya dari hasil teknis, tapi juga dari hubungan yang harmonis dan inspiratif dengan timnya.

Kerjasama tim juga merupakan sebuah kunci keberhasilan tim *project control* dalam menyelesaikan setiap tantangan dan hambatan, begitu pula yang diterapkan oleh Rachmat Putra dengan satu tujuan dan satu visi yang sama semua akan berjalan dengan cepat serta mampu bersinergi demi satu tujuan keberhasilan proyek *Early Work*.



"Adanya keterlambatan proyek akan sangat merugikan di pihak owner. Bagaimanapun kondisi atau suasinya, owner akan banyak dirugikan."

Sayidatul Khoiriyah - Ast Manager ISBL & Revamp Unit



"Kita harus melakukan setiap pekerjaan dengan profesional dan selalu terbuka akan peluang atau ilmu baru."

Noor Ida Hayati - Sr Analyst II Change Management

Selain Saifullah dan Rachmat Putra Juniazhar, Sayidatul Khoiriyah yang juga berada di fungsi *Project Control* berbagi pengalamannya selama menjalani proyek *Early Work*. Beliau tentunya mengalami berbagai pahit-getir pengalaman dan mengubahnya menjadi pembelajaran berharga. Proses akselerasi dan kesulitan dalam mendapatkan izin terkait proyek telah menjadi medan tempur baginya. Namun, ketekunan dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah menjadi kunci dalam mencapai tujuan proyek secara tepat waktu.

Beliau memahami bahwa terjadinya keterlambatan proyek akan memberi banyak kerugian bagi seluruh tim secara signifikan. Itulah sebabnya, beliau percaya bahwa kemampuan komunikasi menjadi faktor penting bagi pengontrolan proyek, khususnya pada pekerjaan-pekerjaan *Early Work* di RDMP RU V Balikpapan yang merupakan Proyek Strategis Nasional. Kemampuan komunikasi menjadi sebuah pilar penting yang dipegang oleh beliau selama berada di *Project Control*.

Kemampuan komunikasi yang luar biasa dapat memberi dampak positif dengan menghindari perubahan serta perbedaan besar antara dokumenkontrakdenganpelaksanaanlapangan melalui komunikasi efektif kepada para kontraktor. Hal ini menjadi bukti bahwa koordinasi adalah kunci keberhasilan dalam proyek kompleks sekalipun.

Mengikuti perkembangan proyek kompleks selalu memberi kesan yang berbeda di setiap individu yang terlibat. Noor Ida Hayati yang berada di fungsi *Cost Control* memiliki kesannya tersendiri. Selama menjalani perannya, setiap tugas yang diemban dikerjakan dengan gigih dan penuh fokus. Melalui tekadnya, beliau berharap untuk masa depan industri yang lebih bersinar. Serta, regulasi internasional terkait pekerjaan EPC dapat segera diterapkan dan memberi kemajuan yang signifikan bagi Pertamina.

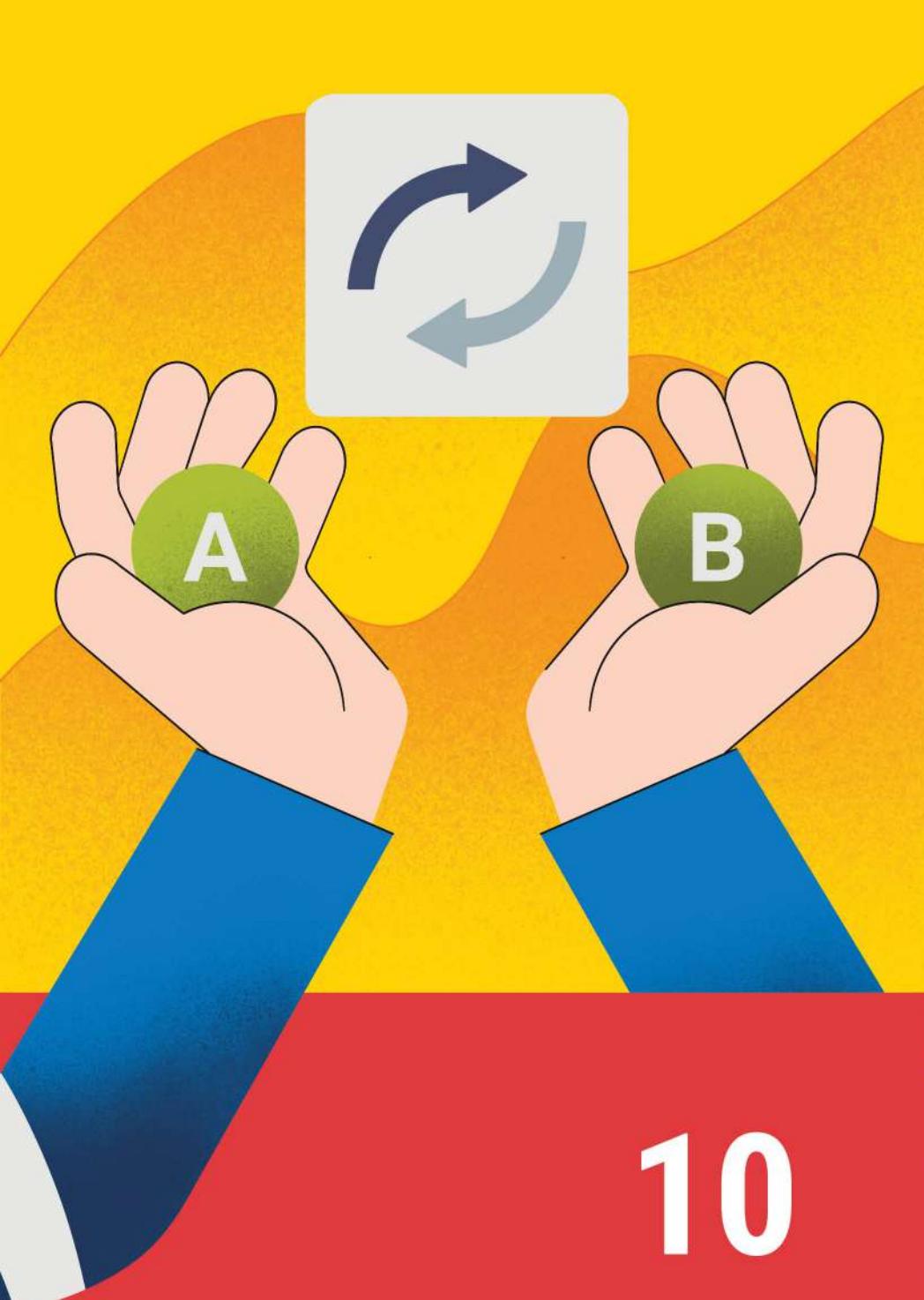


"Dengan adanya peningkatan E-Vendor harapannya agar setiap alur anggaran proyek dapat diproses lebih lancar dan efektif. Kontraktor juga dapat cepat merespon setiap dokumen yang telah dilakukan review"

Krispus Sembiring - Cost Administrator Officer

Komitmennya dalam menjaga profesionalitas saat bekerja sehingga arus anggaran dapat terus berjalan secara lancar. Perjalannya dalam memegang fungsi *Cost Control* tidak hanya memberikan pengalaman berharga, tetapi juga mengajarkan pentingnya kesabaran dan komunikasi. Kerjasama yang erat antara kontraktor dengan rekan kerja menjadi kunci menjaga kelancaran proyek.

Melalui fungsinya, beliau berharap agar setiap alur anggaran proyek dapat menjadi lebih lancar dan efektif. Dengan begitu, kerjasama yang terjalin dapat memberi kesan baik serta memberi dampak positif yakni kemajuan progres sebuah proyek. Dalam tekadnya untuk terus memberikan kontribusi berharga serta meningkatkan efisiensi sebuah anggaran proyek, menjadi bukti nyata dedikasinya.



10 Changes Management

orang menganggap Change bagaisalahsatumomokutama mbat produksi, namun pada si ini adalah ujung tombak nunjang atau memperlancar negi operasional. Tidak hanya batani informasi, namun juga a beberapa case order sehingga menjadi kesepakatan.

roses menganalisa terdapat i pandangan yang menghaampung serta dikumpulkan acam perspektif. Tentunya agai macam perspektif dari u merupakan hal yang tidak



muaskan beritahukan
k, jika belum memuaskan
akan kunci sebuah

Proj. Budget Ctrl & Change



"Kita harus melakukan sesuatu dengan profesional dan sebaik mungkin agar peluang atau ilmu baru yang kita miliki dapat dimanfaatkan."

Noor Ida Hayati - Sr Analyst II
Change Management

Mengikuti perkembangan proyek Early Work, selalu memberi kesan yang berbeda bagi setiap individu yang terlibat. Terutama bagi yang berada di fungsi Cost Management, kesannya tersendiri. Selain perannya, setiap tugas yang diberikan jangan dengan gigih dan penekadnya, beliau berharap untuk industri yang lebih bersinergi internasional terkait pekerjaan segera diterapkan dan memiliki signifikansi yang signifikan bagi Pertamina.

Komitmennya dalam menjaga saat bekerja sehingga arus kerja terus berjalan secara lancar, dalam memegang fungsi Change Management.

Perubahan adalah sesuatu yang tidak dapat terhindarkan dalam perjalanan suatu proyek. Fungsi Change Management pada proyek Early Work ini bekerja untuk memonitor setiap alur pekerjaan, hingga *approval* semua *Change Order*. Setiap *case order* yang masuk di *Change Order* dipastikan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan serta menjembatani antara kontraktor dengan Pertamina serta *approval* aktual pekerjaan dan harga yang tertera telah sesuai.



"Kendala bukanlah lagi sebuah hambatan, namun teman setia dalam proses keberhasilan"

Muhammad Heru Andika - Sr Manager Change Management

Menanggapi semua proses birokrasi yang cukup panjang bagi Muhammad Heru Andika selaku Sr. Manager Change Management mengharuskan semua Terlibat langsung dalam proses distribusi informasi dan komunikasi dengan berbagai macam lini fungsi yang terlibat di proyek early work, memberikan suatu pandangan baru bagi Heru mengenai fungsi utama Change Management yang tidak hanya menjembatani alur keuangan melainkan juga harus mendistribusikan informasi dengan fungsi lainnya seperti bersinergi dengan fungsi perencanaan, fungsi engineering hingga PCOS yang membantu kelancaran proyek Early Work.

Bagi sebagian orang menganggap Change Management sebagai salah satu momok utama yang memperlambat produksi, namun pada hakikatnya fungsi ini adalah ujung tombak utama untuk menunjang atau memperlancar produksi dalam segi operasional. Tidak hanya sekedar menjembatani informasi, namun juga harus menganalisa beberapa case order sehingga dapat disimpulkan menjadi kesepakatan.

Namun, dalam proses menganalisa terdapat berbagai macam pandangan yang mengharuskan untuk ditampung serta dikumpulkan dari berbagai macam perspektif. Tentunya menyatukan berbagai macam perspektif dari berbagai individu merupakan hal yang tidak mudah.



"Jika hasil memuaskan beritahukan kepada khalayak, jika belum memuaskan evaluasi merupakan kunci sebuah keberhasilan"

Yuliwis - Manager Proj. Budget Ctrl & Change Management

Seperti perkataan yang disampaikan oleh Yuliwisi menjadi bagian dalam sebuah mega proyek bukanlah hal yang bisa dilakukan semua orang. Butuh sosok yang berdedikasi besar dengan penuh semangat untuk terus konsisten dalam satu tujuan, sebab miliaran dana digelontorkan untuk menuntaskan proyek dengan maksimal. Melibatkan berbagai pihak serta ribuan pekerja untuk mensinergikan dalam satu visi yang sama merupakan tantangan yang besar.

Meskipun seringkali ditemukan kendala yang terjadi di luar perencanaan namun, sebagai orang yang berdedikasi penuh mengambil resiko adalah sebuah keharusan. Sebab jika terjadi kendala atau permasalahan seperti diakibatkan oleh non teknis atau cuaca sedangkan dalam proyek tetap harus berjalan sebagai SDM yang terlibat diharuskan untuk terus bersinergi dengan sepenuh hati.



"Keberhasilan sebuah proyek merupakan hasil dari kerjasama tim yang maksimal"

Umar Heru - Ast. Manager Change Management

Hal tersebut selaras dengan misi Umar Heru Setiadi selaku Ast. Manager Change Management, sebagai representatif dan juga penjembatan antara kontraktor beserta Pertamina memberikan ketabahan dalam merawat setiap prosesnya. Tidak bisa dipungkiri sebuah mega proyek dengan dana ratusan triliun tentunya melibatkan beberapa pihak penunjang yang membantu seperti kontraktor pihak ketiga untuk melancarkan proses pembangunan *Early Work*. Seringkali saling berhadapan menyelesaikan perselisihan dalam *Change Order* adalah sebuah keseharian wajib yang selalu hadir bagi Umar Heru.



"Komitmen dan sinergitas tinggi adalah kunci suatu keberhasilan"

Yosep Asro Wain - Sr Analyst III Change Management

Tidak bisa dipungkiri terjadinya perubahan adalah hal yang sangat wajar. Bagi Yosep berada di tim *Change Management* sebagai Sr Analyst III *Change Management*, mengajarkan banyak sekali pengalaman berharga.

Terlebih dalam skala mega proyek terjadinya *Change Order* yang berulang kali tidak mungkin bisa dihindari, yang bisa dilakukan hanyalah meminimalisir.

Seiring berhadapan dengan berbagai pihak dalam menyelesaikan *approval Change Order* juga membutuhkan ketelitian serta komitmen yang tinggi, sebab ketika berbicara dengan *Change Order* akan menyangkut permasalahan seputar kluster kontrak yang telah dibuat, mengharuskan untuk senantiasa meneliti dengan cermat apakah ada yang sudah ter-cover dengan nyata antara yang di lapangan dengan yang dilaporkan. Dalam prosesnya sebagai *Analyst* yang tergabung dalam fungsi *Change Management*, Zara Karunia Tanjung menyadari bahwa *Change Order* akan senantiasa ada dan tidak akan ada habisnya.



"Berada dalam fungsi Change Management bagi mencari jarum di dalam tumpukan karung"

Zara Karunia Tanjung - Analyst I Change Management

Adanya perubahan *Change Order*, diibaratkan dalam sebuah upaya bangunan rumah yang tentunya tidak terlepas dari yang dinamakan renovasi, tetapi dalam skala proyek *Early Work*, Zara menyadari tingkat kerumitan dalam penyelesaian persetujuan *Change Order* diperlukan *treatment* yang jauh lebih panjang melebihi persepsi kita masing-masing sebagai pelaku yang terlibat mempermudah prosesnya.



"Berkawan dengan target bukanlah sebuah pilihan, namun sebuah keharusan"

Wiko Taviarto - Sr Analyst III Change Management

Berkawan dengan target dan juga deadline tengat waktu change order merupakan makanan sehari-hari yang dirasakan oleh Wiko Taviarto. Sebab sebagai fungsi Sr Analyst III Change Management mengharuskan Wiko untuk dapat membaca Momentum tersebut bukan lagi dibaca sebagai hambatan maupun sebuah kemampuan bagi Wiko beserta team untuk terus beradaptasi dalam perubahan situasi dan kondisi demi saling bersinergi untuk satu tujuan bersama.



“Setiap masalah dalam fungsi Change Management akan terkendali secara merata apabila kerjasama atau teamwork berjalan dengan beriringan.”

Aziz Wicaksono - Sr. Analyst II Change Management

Bagi Aziz Wicaksono selaku Sr. Analyst II Change Management, sebagai anggota dari fungsi Change Management mengharuskan ia untuk terus senantiasa berpikir tajam dan berani mengambil resiko agar semua Change Order terselesaikan dengan tepat waktu dan tanpa terkendala oleh temuan-temuan tak terhingga ke depannya.

Hal ini tentu tidak lepas dari kerjasama sesama fungsi ataupun fungsi lain yang mendukung keberlangsungan dan berjalannya sebuah proses untuk bersinergi demi keberhasilan proyek Early Work.

Meskipun semua tantangan serta hambatan terasa berat bagi Alvin, namun itu semua yang membentuk dirinya bisa berdiri tegak hingga detik ini. Bagi Alvin keberlangsungan proyek ini dapat terselesaikan dengan lancar serta memberi dampak yang bermanfaat bagi sekitar merupakan salah satu harapan terbesar yang selalu disematkannya.

Tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar namun juga bermanfaat bagi nusa dan bangsa.



“Don't take it hard. Setiap pertemuan selalu ada perpisahan”

Alvin Murad Rachmadsyah - Jr. Officer II Change Management



11

Health Safety Security Environment (HSSE)

ut beliau mengadaptasikan HSSE yang terlibat di proyek kini "Safety Culture" di mana area vital seperti relokasi Jan Site Development 2 yang para tim untuk terjun membela dalam proses demolish lahan 2 ini merupakan salah satu bagi beliau, sebab di dalam paling banyak menemukan rial mulai dari *underground* dynamite hingga kabel listrik. Hal ini mengharuskan Subari mbekalan khusus bagi tim a vital tersebut.

semua hambatan yang npiri, Rully Hendra Setiawan okalan setiap hari guna me naga dan saling bersinergi tuk mewujudkan hasil capaian



o when your knowledge

wan - HSSE



"Setiap masalah dalam fungsi HSSE pada proyek Early Work akan terkenal apabila kerjasama antara berjalan dengan beriringan."

Aziz Wicaksono - Sr. Analyst
Change Management

Bagi Aziz Wicaksono selaku Sr. Analyst di Change Management, sebagai bagian dari fungsi Change Management yang bertujuan untuk terus senantiasa berpikir positif dan mengambil resiko agar semua masalah yang muncul dapat terselesaikan dengan tepat dan tidak terkendala oleh temuan-temuan baru di depannya.

Hal ini tentu tidak lepas dari keterkaitan antara fungsi HSSE dengan fungsi Change Management yang berlangsung dan berjalan bersama-sama untuk bersinergi demi keberhasilan proyek *Early Work*.

Tidak ada keberhasilan proyek tanpa keselamatan. Fungsi HSSE pada proyek *Early Work* senantiasa menanamkan dan menerapkan budaya keselamatan kerja bagi semua tim yang terlibat sekaligus memastikan semua pekerja di lapangan memperhatikan aspek keselamatan, terutama di area yang berisiko tinggi serta mengidentifikasi dan meminimalisir bagaimana dampak pekerjaan terhadap lingkungan.



"Komitmen menjaga kesehatan merupakan tanggung jawab pribadi sebagai manusia, berangkat dengan selamat kembali pun dengan sehat dan aman"

Subari Abdullah - HSSE

Subari Abdullah menyadari hambatan serta tantangan akan menjemput dalam pintu gerbang ketika merekatkan pinggang untuk berkomitmen terjun sebagai Manajer HSSE (*Health, Safety, Security and Environment*) di proyek *Early Work* RDMP RU V. Berada dalam proyek *Early Work* membuat beliau menyadari hadirnya tanggung jawab serta tantangan yang menanti.

Dalam hal ini hambatan yang sering ditemukan yakni beberapa proyek *Early Work* yang memerlukan *manpower* khusus untuk terjun dalam proyek vital, mengharuskan Subari dengan penuh ekstra menanamkan rasa kepemilikan terhadap budaya kerja aman yang menjadi milik insan tersebut,

dalam hal tersebut beliau mengadaptasikan budaya bagi tim HSSE yang terlibat di proyek *Early Work* ini yakni "*Safety Culture*" di mana dalam pengerjaan area vital seperti relokasi flare, atau pengerjaan *Site Development 2* yang mengharuskan para tim untuk terjun membelah Gunung 10. Dalam proses *demolish* lahan *site development 2* ini merupakan salah satu tantangan besar bagi beliau, sebab di dalam proyek ini yang paling banyak menemukan *unforeseen material* mulai dari *underground facilities*, *bom*, *dynamite* hingga kabel listrik yang masih aktif. Hal ini mengharuskan Subari memberikan pembekalan khusus bagi tim yang terjun di area vital tersebut.

Selaras dengan semua hambatan yang datang menghampiri, Rully Hendra Setiawan memberikan perbekalan setiap hari guna memaksimalkan tenaga dan saling bersinergi satu sama lain untuk mewujudkan hasil capaian yang sempurna.



"Don't be a hero when your knowledge is zero"

Rully Hendrasetiawan - HSSE

Selaras dengan semua hambatan yang datang menghampiri, Rully Hendra Setiawan memberikan perbekalan setiap hari guna memaksimalkan tenaga dan saling bersinergi satu sama lain untuk mewujudkan hasil capaian yang sempurna. Hal ini dilakukan baik dengan menambah kelayakan kualifikasi pekerja yang akan turun ke lapangan, dan juga memperhatikan waktu kerja agar seimbang dengan kesehariannya bagi pekerja yang terlibat yakni memaksimalkan 38 jam kerja dalam seminggu, dan mengantisipasi dengan rutin melakukan MCU sebelum mengizinkan pekerja turun ke area lapangan. Hal tersebut merupakan sebagai bentuk ikhtiar Rully dalam memaksimalkan semua tenaganya untuk bersinergi bersama dengan tujuan Pertamina agar proses pengoperasian kilang berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi negara.



"Menjaga tradisi yang baik penting, tetapi terbuka terhadap inovasi adalah kunci untuk meraih kesuksesan di masa depan."

Joko Santoso - HSSE

Dengan hadirnya semua momen tidak terduga seperti itu merupakan hal yang paling diperhatikan oleh tim HSSE dikarenakan mereka turut serta bertanggung jawab atas keselamatan dan keamanan kerja para pekerja yang berada di area kilang. Dengan hadirnya semua momen tidak terduga seperti itu merupakan hal yang paling diperhatikan oleh tim HSSE dikarenakan mereka turut serta bertanggung jawab atas keselamatan dan keamanan kerja para pekerja yang berada di area kilang. Dengan banyaknya temuan *unforeseen* yang tidak bisa dihindari mengharuskan Joko Santoso bekerja lebih keras untuk menanamkan rasa kepedulian tinggi terhadap keamanan baik aspek APD, kesehatan, hingga mental bagi seluruh pekerja yang terjun ke area kilang.

Hambatan tidak serta membuat beliau menyerah, melainkan Joko Santoso menjadikan hambatan tersebut sebagai langkah dinamis baginya untuk terus meng-*upgrade* pengetahuan dan bersinergi bersama dengan semua divisi untuk mencapai tujuan dan komunikasi yang maksimal. Seperti dengan pihak kontraktor yang turun ke lapangan guna menumbuhkan rasa kepercayaan antara kedua belah pihak maka setiap minggu kedua belah pihak mengadakan "*Joint Investment*" sebagai medium untuk mengevaluasi serta saling menghargai dan merangkul guna menjaga keselamatan serta menjaga *timeline* terjaga sesuai dengan *planning*.

Berada di dalam fungsi HSSE mengharuskan semua pihak untuk saling bergandeng tangan dalam menghadapi hambatan di setiap kondisi apapun.



"Menuju Keselamatan dan Keberlanjutan Dalam Satu Spirit."

Ali Imran - HSSE

Sebab jika aspek kegiatan pekerjaan tidak dilakukan sesuai aspek keselamatan akan menyebabkan gangguan pekerjaan yang lebih besar, baik dari segi aspek *timeline* hingga keselamatan, bagi Ali Imran selaku Officer / Permit System sebagai seorang HSSE menanamkan rasa kesadaran diri dalam bekerja adalah hal yang utama. Seperti memahami tentang bagaimana tanggung jawab keselamatan kerja merupakan tanggung jawab bersama yang mengharuskan semua untuk menyadari dan menjaga semuanya yang terlibat agar jauh lebih saling bersinergi demi hasil yang maksimal.

Bekerjasama dengan segala fungsi juga merupakan kunci utama dalam meraih keberhasilan dalam proyek ini. Dengan memikul beban serta tanggung jawab yang besar di RDMP 5 ini, Yulianto berusaha senantiasa beradaptasi agar penyelesaian setiap kendala yang muncul di proyek RDMP 5 dapat terselesaikan dengan sempurna,

salah satu bekal beliau bawa sebelum turun ke medan perang yakni prinsip "Respect With Other" hal ini merupakan sebuah pedoman yang dipegang teguh oleh beliau agar proses proyek baik dari segi komunikasi, adaptasi serta proyek dapat berjalan dengan sempurna dan terselesaikan seperti *timeline*. Meskipun dalam proyek *re - route* Yos Sudarso cukup membuat beliau bekerja dengan lebih keras dikarenakan kondisi tanah yang tidak sesuai perkiraan sehingga menyebabkan proses aktivitas *demolish* lahan.

Namun, kendala bukanlah hambatan bagi Yulianto, melainkan sebuah acuan untuk terus meng-upgrade diri agar mampu bekerja secara maksimal. Tentunya untuk mencapai itu semua Yulianto menyadari menjadi sebuah pemimpin yang baik bukan berada di depan untuk mendahulu namun berjalan beriringan untuk menopang dan mencapai tujuan bersama. Sebab dalam sebuah tujuan bukan bagaimana hasilnya namun bagaimana cara kerja sama tim untuk membawa mencapai puncak tertinggi.



"Respect with other."

Yulianto - HSSE



"Jangan ragu untuk mengambil tantangan, sebab kalian tidak sendiri"

Achmad Riza Pamula - Officer II Field ISBL

Sebagai salah satu bagian dari fungsi HSSE bagi Achmad Riza Pamula selaku Officer II Field ISBL beserta Ivan Darma Wangsa selaku Officer I HSSE Program & Performance, selayaknya tim yang bertugas di lapangan selama proyek Early Work beliau menyadari berkawan dengan hambatan sangatlah hal biasa. Demi tujuan yang maksimal bagi Pertamina Riza beserta Ivan saling bersinergi dengan semua aspek fungsi yang terlibat di proyek Early Work guna mampu memaksimalkan kesiapan-kesiapan sebelum terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Serta dalam upaya untuk mengevaluasi proyek kedepannya yang akan dihadapi hambatan serta tantangan tidak bisa dipungkiri terus terjadi, seperti proyek penggerjaan Site Development yang mengharuskan melakukan inspeksi secara menyeluruh dalam area penggerjaan.

Dengan keterbatasan *manpower* mengharuskan memaksimalkan kinerja agar bisa menjangkau semua pekerja dari semua sisi. Besar harapan agar kebutuhan *manpower* disediakan sesuai dengan beban kerja, sebab agar mempermudah setiap aspek pekerja serta mampu menjaga *timeline* pekerjaan dengan maksimal.



"Kerjasama merupakan kunci terbaik dalam keberhasilan."

Ivan Darma Wangsa - Officer I HSSE Program & Performance

"If you're at a dead end, it is a test of your persistence. If you persevere, and you'll find the way forward. If you give up, you'll never find a way out."

Sr Officer II System
Implementation Report



12

System Completion

aha untuk menggabungkan passioning startup ke dalam tangan mencakup berbagai tahapan penyelesaian aspek mekanikal dan teknis yang telah terima.

Dwi Budianto, berbagai tantangan dalam *Early Work* menjadi motivasi dan penggung jawab untuk melanjutkan disaat masih memiliki sumber daya yang terbatas menjadi pengalaman terlupakan baginya. Momen ini Dwi Budianto menghargai dan tawarkan dalam proyek ini, memberikan wawasan yang berharga dan inginkan untuk berinteraksi dengan individu. Keterlibatan dalam proyek ini menjadi bentuk pembelaan bagi Dwi Budianto, membuka jalan meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam lingkungan proyek kerja.



"Jangan ragu untuk menghadapi tantangan, sebab kalian tidak sendiri."

Achmad Riza Pamula - Officer I HSSE Program

Sebagai salah satu bagian dari tim proyek Early Work, bagi Achmad Riza Pamula, Officer I HSSE Program pada Unit II Field ISBL beserta Ivan dan dua orang lainnya selaku Officer I HSSE Program, penting bagi mereka agar seluruh anggota tim yang bertugas dalam proyek Early Work dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda dengan hambatan-hambatan yang biasa. Demi tujuan yang sama, Achmad Riza Pamula beserta Ivan dan dua orang lainnya akan memastikan kesiapan-kesiapan sebelum dimulai proses pengambilan keputusan.

Suatu proyek tidak bisa dinyatakan selesai tanpa keberlibatan *system completion*. Fungsi *system completion* pada proyek Early Work memfasilitasi transisi dari fungsi konstruksi ke operasi melalui serangkaian kegiatan, yakni memverifikasi aspek konstruksi, kesesuaian instalasi dan integrasi dengan desain teknik sekaligus memastikan fasilitas siap untuk *start-up* dan operasi sesuai desain. Segala aspek penting ini tertuang pada prosedur *System Completion* yang berperan penting pada terselesaikan dan beroperasinya proyek Early Work di kilang Balikpapan.



"When you face a dead end, it is a test to find who you are, and you'll find the answer when you find a way out."

Erick Leonardo - Sr Officer II System Completion Support

Dalam pelaksanaannya, ada berbagai tantangan yang harus dihadapi agar proyek tersebut berjalan dengan lancar. Kompleksitas dari fungsi ini terlihat dalam upaya untuk mengintegrasikan kebutuhan *commissioning* dan *start up* ke dalam setiap proyek, terutama karena mayoritas kontraktor masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai proses tersebut. Sebagai seorang *Jr Engineer II Unit Existing Revamp*, Dwi Budianto beserta tim menanggapi situasi ini dengan bekerja sama bersama kontraktor untuk merumuskan prosedur dokumen, dari tahap konsep hingga detail yang lebih mendalam. Dalam mengatasi potensi hambatan dalam jadwal proyek, kontraktor turut serta dalam merevisi dan menyesuaikan prosedur secara langsung, yang dilakukan di lingkungan kantor. Seorang *engineer* dan dokumen kontrol diperlukan karena memiliki peran sentral dalam mempercepat langkah-langkah prosedural serta mendorong diskusi mendalam mengenai inti dari prosedur, termasuk metode dan prinsip-prinsip yang harus diimplementasikan dengan akurat.

Tim juga berusaha untuk menggabungkan aktivitas *commissioning startup* ke dalam jadwal proyek, yang mencakup berbagai tahapan mulai dari penyelesaian aspek mekanikal hingga tahap serah terima.

Bagi Dwi Budianto, berbagai tantangan dalam proyek *Early Work* menjadi motivasi tersendiri. Bertanggung jawab untuk mengelola proyek disaat masih memiliki pengalaman yang terbatas menjadi cerita yang tidak terlupakan baginya. Momen ini membuat Dwi Budianto menghargai peluang yang ditawarkan dalam proyek ini, karena telah memberikan wawasan yang berharga dan memungkinkan untuk berinteraksi dengan berbagai individu. Keterlibatan dalam proyek ini seolah menjadi bentuk pembelajaran berharga bagi Dwi Budianto, membuka wawasan baru dan meningkatkan pemahaman tentang kerja tim dalam lingkungan proyek yang penuh tantangan.



"Kalau kerjasamanya bagus, semua bisa teratasi."

Dwi Budianto - Jr Engineer II Unit Existing Revamp

Tantangan lainnya juga dihadapi oleh Erick Leonardo sebagai Sr Officer II System Completion Support, terutama dalam menghadapi kebutuhan untuk mempercepat tahap commissioning. Beliau dihadapkan pada pengambilan keputusan taktis.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, timnya dibagi menjadi beberapa subsistem dan tidak lagi menunggu semua konstruksi selesai sebelum memulai tahap *commissioning*. Modifikasi desain diperlukan untuk mengatasi situasi ini. Salah satu pendekatan yang diambil adalah memperpendek durasi *commissioning* tanpa mengurangi kualitas pekerjaan. Upaya ini dilakukan dengan memanjangkan durasi kerja harian dari 12 jam menjadi 24 jam. Berbagai langkah ini dilakukan oleh fungsi *system completion* untuk memastikan untuk memastikan kelancaran serta kesuksesan proyek yang sedang mereka jalankan.

Selain itu, Erick Leonardo merasa begitu bangga saat berhasil menyelesaikan proyek ini. Momen yang tak terlupakan adalah ketika ia diberikan kesempatan untuk mengibarkan bendera merah putih sebagai simbol kesuksesan proyek. Momen ini menjadi pengingat berarti bagi Erick Leonardo bahwa hasil yang baik dapat dicapai melalui kerja keras dan kerjasama tim.

jaan proyek Early Work
tan dengan lancar hingga
n. Harapannya, upaya-
a yang diberikan kepada
itar dapat memberikan
erharga dan memberi
agi keberlangsungan
arakat setempat.”
st Manager HRM Services



13

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

program yang sesuai sasa-
na bersinergi dan berperan
ari informasi mengenai kebu-
si masyarakat sekitar.

lain selain mengambil tere-
perlukan agar kegiatan TJSL
n sesuai dengan waktu yang
agi Nur Rochman, TJSL sendiri
iki dampak nyata yang secara
bah kehidupan masyarakat
penyelenggaraan pelatihan
binaan sentra UMKM maupun
dap pekerjaan yang cocok
aerah kilang. Langkah-langkah
kan dapat memberikan man-
bah ilmu pengetahuan baru
sehingga masyarakat dan
saling bersinergi demi satu



"Kalau kerjasamanya bagus, tugasnya pun akan teratasi."

Dwi Budianto - Jr Engineer II UPL Revamp

Tantangan lainnya juga dihadapi Leonardo sebagai Sr Officer Iuran dan Stakeholder Management Support, terutama dalam menangani kebutuhan untuk mempercepat proses "Commissioning". Beliau dihadapkan pada berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan taktis.

Keberlangsungan suatu proyek tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab dan komitmen Perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selama perjalanan *Early Work*, fungsi TJSI berupa untuk melakukan pendekatan yang persuasif dan baik kepada masyarakat maupun *stakeholder* terkait.



"Proses penggeraan proyek Early Work bisa terselesaikan dengan lancar hingga mencapai tujuan. Harapannya, upaya-upaya Pertamina yang diberikan kepada masyarakat sekitar dapat memberikan manfaat yang berharga dan memberi dampak nyata bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat setempat."

Nur Rochman - Ast Manager HRM Services

Berada di dalam area lokasi yang dekat dengan pemukiman warga menjadikan *Early Work* RDMP RU V Balikpapan, bagi Nur Rochman merupakan sebuah tantangan baru dalam menyelaraskan proyek pembangunan Kilang dengan kehidupan ekosistem yang berada di sekitar pembangunan. CSR merupakan salah satu program yang memiliki fungsi sebagai sarana atau medium menunjukkan kepedulian kepada masyarakat sekitar yang berada di area proyek.

Melaksanakan program TJSL tentunya tidak semudah yang dibayangkan, terlebih menurut Nur Rochman adanya kendala dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang membantu kelancaran program. *Early Work* merupakan salah satu proyek awal sehingga sistem masih belum komprehensif dan harus terus dirintis secara kontinu. Sedangkan di satu sisi proyek *Early Work* secara paralel terus berjalan sehingga harus merangkul masyarakat sekitar yang berada di area lokasi proyek.

Guna menentukan program yang sesuai sasaran, tim Pertamina bersinergi dan berperan aktif dalam mencari informasi mengenai kebutuhan dan aspirasi masyarakat sekitar.

Tidak ada jalan lain selain mengambil terobosan sangat diperlukan agar kegiatan TJSL ini dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah terencana. Bagi Nur Rochman, TJSL sendiri diharapkan memiliki dampak nyata yang secara langsung mengubah kehidupan masyarakat sekitar, seperti penyelenggaraan pelatihan atau *training*, pembinaan sentra UMKM maupun identifikasi terhadap pekerjaan yang cocok untuk kondisi di daerah kilang. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat sehingga masyarakat dan Pertamina dapat saling bersinergi demi satu tujuan bersama.

Terlibat dalam proyek *Early Work* merupakan tanggung jawab besar bagi Nur Rochman. Sejalan dengan tanggung jawab tersebut, terselip harapan yang baik di setiap pekerjaannya, yakni proses pengerjaan proyek Pertamina bisa terselesaikan dengan lancar hingga mencapai tujuan.

Belajar dari proyek *Early Work*, diharapkan upaya-upaya Pertamina yang diberikan kepada masyarakat sekitar ini dapat memberikan manfaat yang berharga serta berdampak nyata bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat setempat.



*kontribusinya, sangat
berjalan suatu*

General Support

dalam proyek ini menjadi
utuhan berharga bagi karir
ntangan yang harus beliau
ada rasa suka cita, Purnama
adari bahwa terdapat banyak
rlu dikejar. Dalam hal ini, tidak
engenai aspek teknis. Pelak-
Early Work ini memiliki unsur
eni yang tidak kalah penting
eknis.

ap bahwa pengalaman di
menjadi pembelajaran untuk
ya. Menurutnya, setiap orang
m proyek ini memiliki peranan
ting. Tidak peduli seberapa
setiap tindakan memiliki

14

Supporting

semangat dan menghargai
ng terlibat dalam proyek, setiap
la dapat diatas dengan baik.

Terlibat dalam proyek *Early Work* tanggung jawab besar bagi Sejalan dengan tanggung tercelup harapan yang baik di nyawa, yakni proses penggerjaan bisa terselesaikan dengan mencapai tujuan.

Fungsi *Supporting* pada proyek *Early Work* menunjukkan bahwa peran apapun memiliki manfaatnya tersendiri. Maka, fungsi *Supporting* melaksanakan tugasnya dengan tujuan tersebut: bahwasannya di tengah keterbatasan sistem dan segala dinamikanya, fungsi ini menjalankan perannya secara maksimal, mendukung kelancaran kinerja dan meningkatkan produktivitas setiap tim yang terlibat di *Early Work*.



"Sekecil apapun kontribusinya, sangat berpengaruh dalam berjalannya suatu proyek."

Purnama - Manager General Support

Bergabung di tahun 2018, Purnama membawa kontribusi penting bagi keberhasilan proyek *Early Work*. Menjabat sebagai bagian dari tim *Procurement*, Purnama mendapatkan tanggung jawab yang signifikan dalam proyek tersebut. Pada saat itu, terdapat keterbatasan sumber daya yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan proyek. Namun, walaupun menghadapi situasi yang demikian, proyek tidak boleh terhenti dan harus berjalan sesuai rencana. Hal ini membuat Purnama dituntut untuk mengembangkan tanggung jawab yang cukup besar dalam berbagai aspek proyek tersebut. Meskipun demikian, semangat dan motivasi beliau tak pernah padam dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan.

Menjadi bagian dari proyek *Early Work* tentunya memberikan kesan tersendiri bagi Purnama. Pengalaman ini memberikan beliau kesempatan bertemu dengan individu-individu baru, memperluas jaringan serta wawasan.

Mengambil peran dalam proyek ini menjadi salah satu pelatihan berharga bagi karir Purnama dan tantangan yang harus beliau hadapi. Meskipun ada rasa suka cita, Purnama beserta tim menyadari bahwa terdapat banyak pelajaran yang perlu dikejar. Dalam hal ini, tidak semua hanya mengenai aspek teknis. Pelaksanaan proyek *Early Work* ini memiliki unsur kreativitas dan seni yang tidak kalah penting daripada aspek teknis.

Purnama berharap bahwa pengalaman di *Early Work* dapat menjadi pembelajaran untuk generasi berikutnya. Menurutnya, setiap orang yang terlibat dalam proyek ini memiliki peranan yang cukup penting. Tidak peduli seberapa kecilnya peran, setiap tindakan memiliki dampaknya.

Dengan memberi semangat dan menghargai setiap individu yang terlibat dalam proyek, setiap tantangan yang ada dapat diatasi dengan baik.